

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Konsentrasi Akuntansi Manajemen*

Oleh

Mhd. Anggi Baihaqqi
NPM : 1920050040



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN TESIS

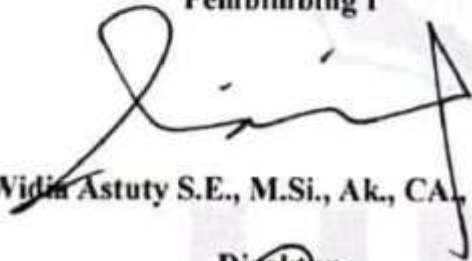
Nama : Mhd. Anggi Baihaqqi
Nomor Induk Mahasiswa : 1920050040
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi/Manajemen
Judul Tesis : **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Pengesahan Tesis

Medan, Rabu, 25 Januari 2023

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



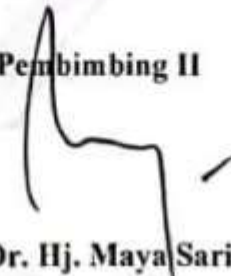
Dr. Widia Astuty S.E., M.Si., Ak., CA, QIA., CPA

Direktur



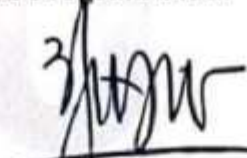
Prof. Dr. Triono Eddy S.H. M.Hum

Pembimbing II



Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, S.E., M.Si

Ketua Program Studi



Dr. Eka Nurmala Sari S.E., M.Si., Ak., CA

Unggul Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MHD ANGGI BAIHAQOI

NPM : 1920050040

Program Studi : Magister Akuntansi

Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji, Yang Dibentuk Oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)


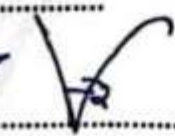
Pada Hari **Rabu**, Tanggal 25 Januari 2023

Komisi Penguji

1. Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si, Ak.CA
Penguji I

2. Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si.
Penguji II

3. Dr. Irfan, S.E., M.M.
Penguji III

1. 
2. 
3. 

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan karya sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah digunakan dalam pengajuan gelar akademis (Sarjana, Magister, Doktor) baik pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ataupun pada Perguruan Tinggi Lain.
3. Tesis ini adalah murni, gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing I dan Pembimbing II serta masukan tim penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terjadi dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis atau adanya plagiat pada bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku.

Medan, 30 Januari 2024
Penulis

Mhd. Anggi Baihaqqi

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI DAN KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**MHD. ANGGI BAIHAQOI
NPM:1920050040**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara langsung maupun secara tidak langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama enam tahun dan sebanyak sepuluh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, koefisien determinasi dan *part Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap *return on assets*. Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung menunjukkan *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *return on assets* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added*, Nilai Profitabilitas

**INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON COMPANY VALUE
WITH PROFITABILITY AS INTERVENING VARIABLES IN THE
COMPANY
REGISTERED INDUSTRIES AND CHEMICALS
ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

MHD. ANGGI BAIHAQQI
NPM:1920050040

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of Value Added Capital Employe, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added on firm value through profitability in basic and chemical industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange directly or indirectly. The population in this study were all basic and chemical industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for six years and as many as ten basic and chemical industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing, coefficient of determination and part analysis. The results showed that the direct influence of Value Added Capital Employe, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added and return on assets had no effect on firm value. Then Value Added Capital Employe, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added have an effect on return on assets. Testing the indirect effect hypothesis shows that Value Added Capital Employe, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added have no effect on firm value through return on assets in basic and chemical industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Value Added Capital Employe, Value Added Human Capital,

Structural Capital Value Added, Profitability Value

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Magister Akuntansi pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan tesis.

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Alm Drs. Zulkifli dan Ibunda Sunrifah Siregar yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik, mendukung peneliti dalam pembuatan tesis ini. Dan seluruh keluarga besaryang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spitural kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Triono Eddy S.H. M.Hum, selaku Direktur pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari S.E., M.Si., Ak., CA selaku ketua program studi magister akuntansi pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, S.E., M.Si. selaku sekretaris program studi Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus selaku dosen pembimbing II tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis.
5. Ibu Dr. Widia Astuty S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA selaku dosen pembimbing I tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis.

6. Seluruh Dosen di program studi magister akuntansi pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan tesis ini.
7. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga tesis ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan tesis yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di program studi magister akuntansi pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2023
Penulis

Mhd. Anggi Baihaqqi
NPM:1920050040

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Batasan Masalah.....	13
1.4. Rumusan Masalah	13
1.5. Tujuan Penelitian.....	15
1.6. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA.....	16
2.1. Landasan Teori	16
2.1.1. Nilai Perusahaan	16
2.1.2. <i>Intellectual Capital</i>	19
2.1.3. <i>Return On Asset</i>	24
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan	28
2.3. Kerangka Konseptual	31
BAB III	39
METODE PENELITIAN.....	39
3.1. Jenis Penelitian	39
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.2.1. Tempat Penelitian	40
3.2.2. Waktu Penelitian.....	40
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.3.1. Populasi.....	40
3.3.2. Sampel	41
3.4. Teknik Pengumpulan Data	43
3.5. Teknik Analisis Data	44
3.5.1. Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.2. Teknik Analisis Jalur (<i>path analysis</i>)	46
3.5.3. Pengujian Hipotesis	48

BAB IV	50
HASIL PENELITIAN.....	50
4.1. Hasil Penelitian.....	50
4.1.1. Deskripsi Data Nilai Perusahaan	50
4.2.1 Analisi Data	57
4.2. Pembahasan	76
BAB V.....	85
PENUTUP.....	85
5.1. Kesimpulan.....	85
5.2. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian sebuah perusahaan untuk menaikkan laba perusahaan sehingga menyejahterakan para pelaku bisnis yang ada di dalam perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya (Fitri Wahyuni, Sanjaya, & Sari, 2018).

Nilai perusahaan yang tumbuh secara berkelanjutan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini, tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Wahyuni, 2018). Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat (Sari & Jufrizen, 2019).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV) yang merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham (Jufrizen & Asfa, 2015).

Price to Book Value merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. *Price to Book Value* adalah menghitung nilai yang diberikan oleh pasar kepada organisasi sebagai proporsi dari asset yang diukurnya (Hani, 2015).

PBV juga merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Sirait, Sari, & Rambe, 2021)

Dalam menghasilkan laba perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Persaingan antar perusahaan untuk menjadi yang lebih unggul kinerjanya semakin ketat. Perusahaan berusaha meningkatkan nilai pasar perusahaannya untuk bertahan maupun terus berkembang menghadapi kompetisi tersebut. Nilai pasar sebuah perusahaan tidak hanya dipengaruhi kepemilikan aset berwujud sebagai modal keuangan saja. Nilai pasar perusahaan juga dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mendayagunakan nilai-nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud dalam hal ini sebagai *Intellectual Capital*. *Intellectual capital* (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang sangat bernilai dimana informasinya juga dibutuhkan oleh pihak

eksternal, akan tetapi pengungkapan *intellectual capital* tidak terdapat dalam laporan keuangan. Intellectual capital juga merupakan salah satu aset yang penting bagi perusahaan berupa aset tidak berwujud. *Intellectual Capital* juga dikenal sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Meningkatnya tekanan dan tanggung jawab bisnis terhadap para investor dan karyawan menunjukkan bahwa pentingnya perhatian pada penciptaan nilai (*value creation*) dimana sebagai suatu ukuran yang baru terhadap keberhasilan bisnis. Sehingga tujuan yang diharapkan dari intellectual capital yaitu mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang yang dapat dicapai melalui investasi pada sumber daya intelektual terutama pada human capital, yang merupakan faktor penciptaan nilai pada bisnis yang semakin modern (Ulum, 2009).

Di Indonesia, *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. PSAK No.19 menjelaskan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau memberikan barang atau jasa, disewakan pada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif. Walau tidak dinyatakan secara eksplisit namun dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* telah mendapat perhatian semakin meningkat.

Pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) melalui penjumlahan dari tiga komponen yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employee* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Dimana menurut *human capital* menunjukkan kemampuan yang

dimiliki karyawan dalam memberikan solusi, berinovasi, dan melakukan perubahan positif di dalam persaingan lingkungan kerja. Sehingga, *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan salah satu pengukuran *intellectual capital* yang menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara *value added* (VA) dan *human capital* (HC) mengindikasikan kemampuan dari *Human Capital* dalam menciptakan nilai di dalam perusahaan, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* (HC) terhadap *value added* (VA) perusahaan (Ulum, 2009).

Value Added Capital Employe (VACA) adalah indikator untuk *value added* (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* – modal fisik dan rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap *value added* (VA) perusahaan (Ulum, 2009). *Value Added Capital Employee* (VACA) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kartika & Hatane, 2013).

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan suatu pengukuran dari efisiensi *structural capital* (SC). *Structural Capital Value Added* (STVA) mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan dalam menghasilkan satu rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi atas keberhasilan SC dalam penciptaan nilai atau *value creation* (Ulum, 2009). Nilai yang terdapat pada *structural capital* tergantung pada nilai *human capital*. Semakin besar nilai *human capital*, maka semakin kecil nilai *structural capital* (SC) yang akan dihasilkan.

Sebaliknya, semakin kecil nilai human capital maka semakin besar nilai *structural capital* yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan nilai *structural capital* diperoleh dari selisih antara *value added* dan *human capital*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu, dengan tingkat efektif dan efisien agar laba yang diperoleh dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas sering kali digunakan sebagai uji utama atas keefektifan operasi manajemen, (Jufrizen & Asfa, 2015).

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Sanjaya & Jufrizen, 2017). Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Muslih, 2019).

Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) adalah *Return On Assets*. Secara umum *Return On Assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode, (Jufrizen, Sari, Radiman, Muslih, & Putri, 2019). *Return On Asset* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan (Wahyuni & Hafiz, 2018).

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Julita, 2008). *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang terinvestasikan perusahaan atau *total asset* perusahaan (Gultom, Manurung, & Sipahutar, 2020).

Dalam penelitian ini *Return On Assets* digunakan sebagai variabel intervening hal ini karena laba merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan karena penilaian prestasi perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan neto. Nilai ROA yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor untuk memprediksi bahwa perusahaan dikemudian hari dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi & Isyнуwardhana, 2014) *Intellectual Capital* berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan *Return On Assets* sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010- 2012.

Intellectual capital pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Menurut (Randa & Solon, 2012) dengan semakin meningkatnya *intellectual capital* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dimana Usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menciptakan sebuah nilai perlu adanya suatu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Potensi tersebut terdiri dari human capital, customer capital, dan structural capital. Nilai tambah yang dihasilkan dari proses penciptaan sebuah nilai dalam perusahaan tersebut akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, keunggulan kompetitif tersebut menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat.

Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan, Value Added Capital Employe, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added, Return on Assets

Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan	Value Added Capital Employe	Value Added Human Capital	Structural Capital Value Added	ROA
AKPI	2016	0.55	0.08	1.54	0.35	2.00
	2017	0.44	0.06	1.23	0.19	0.49
	2018	0.39	0.08	1.64	0.39	2.09
	2019	0.2	0.09	1.49	0.33	1.96
	2020	0.25	0.08	1.24	0.20	2.50
	2021	0.53	0.13	2.07	0.52	4.43
IGAR	2016	1.35	0.41	2.12	0.53	15.77
	2017	0.83	0.32	2.37	0.58	14.11
	2018	0.77	0.24	1.81	0.45	7.83
	2019	0.62	0.29	1.85	0.46	9.85
	2020	0.58	0.29	1.76	0.43	9.13
	2021	0.62	0.31	2.19	0.54	18.26
IMPC	2016	4.04	0.13	2.19	0.54	5.53
	2017	4.09	0.12	1.69	0.41	3.98
	2018	3.31	0.13	1.62	0.38	4.45
	2019	3.6	0.14	1.62	0.38	3.72
	2020	4.81	0.17	1.65	0.39	4.29
	2021	10.40	0.20	1.93	0.48	7.22
TALF	2016	0.76	0.11	1.68	0.41	3.42
	2017	0.74	0.12	1.43	0.3	2.33
	2018	0.54	0.15	1.68	0.41	4.47
	2019	0.46	0.13	1.29	0.22	2.07

	2020	0.36	0.12	1.19	0.16	1.25
	2021	0.38	0.11	1.22	0.18	1.43
TRST	2016	0.46	0.05	1.17	0.14	1.03
	2017	0.6	0.05	1.08	0.08	1.15
	2018	0.51	0.05	1.22	0.18	1.47
	2019	0.49	0.04	1.11	0.10	0.89
	2020	0.61	0.05	1.25	0.20	1.32
	2021	0.71	0.09	2.04	0.51	4.34
BUDI	2016	0.34	0.07	1.24	0.19	1.32
	2017	0.35	0.08	1.23	0.19	1.55
	2018	0.35	0.07	1.28	0.22	1.49
	2019	0.36	0.08	1.34	0.25	2.13
	2020	0.34	0.09	1.32	0.24	2.26
	2021	0.58	0.10	1.42	0.30	3.06
DPNS	2016	0.50	0.09	1.05	0.05	0.41
	2017	0.43	0.10	1.23	0.19	1.93
	2018	0.38	0.12	1.32	0.25	2.91
	2019	0.30	0.02	2.46	0.59	1.24
	2020	0.32	0.09	1.09	0.08	0.76
	2021	0.42	0.14	1.86	0.46	6.27
EKAD	2016	0.81	0.20	2.75	0.64	12.91
	2017	0.76	0.17	2.30	0.56	9.65
	2018	0.93	0.16	2.14	0.53	8.68
	2019	0.98	0.16	2.04	0.51	7.99
	2020	0.96	0.12	3.57	0.72	8.87
	2021	0.99	0.16	2.43	0.59	9.31
INCI	2016	0.25	0.07	2.11	0.53	3.71
	2017	0.30	0.10	2.27	0.56	5.45
	2018	0.29	0.09	1.84	0.46	4.26
	2019	0.24	0.08	1.69	0.41	3.41
	2020	0.48	0.12	2.29	0.56	6.76
	2021	0.29	0.07	1.44	0.31	2.16
SRSN	2016	0.75	0.06	1.37	0.27	1.54
	2017	0.72	0.08	1.55	0.36	2.71
	2018	0.79	0.11	2.10	0.52	5.64
	2019	0.80	0.10	2.18	0.54	5.50
	2020	0.59	0.10	2.03	0.51	4.87
	2021	0.54	0.08	1.62	0.38	3.09

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Menurut (Hermuningsih, 2013) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. nilai

perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengannilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset(Hermuningsih, 2013).

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat *Value Added Capital Employe* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Menurut (Sunarsih & Mendra, 2012) *Value Added Capital Employe* mampu menciptakan nilai tambah yang dimiliki perusahaan, dengan cara mengelola dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih) seperti pengadaan bangunan, peralatan, tanah, kendaraan, mesin dan teknologi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba bagi perusahaan dari kegiatan operasional atas pengelolaan dana tersebut. Pengelolaan dana atas aset menjadi nilai tambah karena dapat menekan biaya operasional dan dapat dinilai sebagai upaya peningkatan kemampuan perusahaan perbankan dalam bersaing. Kondisi demikian dinilai positif oleh investor sehingga harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat *Value Added Human Capital* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Menurut (Jayanti & Binastuti, 2017) menyatakan bahwa perusahaan yang mengelola

sumber daya manusianya dengan baik maka akan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang akan membawa pada meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat *Structural Capital Value Added* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dandiikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Menurut (Entika, 2012) menyimpulkan bahwa dengan meningkatnya STVA maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dimana perusahaan mampu mengelola SC dengan efisien dan efektif, seperti halnya memenuhi proses rutinitas dan struktur yang mendukung usaha karyawannya, maka hal tersebut diyakini akan berdampak pada penciptaan VA perusahaan terkait dan selanjutnya akan berakibat pada kenaikan nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat *Return On Assets* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Menurut (Nugroho, 2012) ROA yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sebagaimana fungsi dari ROA tersebut, yaitu untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin besar keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan suatu perusahaan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasikan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila *Return On Assets* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak

akhirnya adalah peningkat profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Apabila rasio yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan aktivasinya dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih. Apabila hal itu terjadi, maka perusahaan harus meningkatkan penjualannya, menjual beberapa aset, atau melakukan kombinasi keduanya (Sanjaya & Sipahutar, 2019).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, alasan pemilihan sub sektor industri dasar dan kimia karena sub sektor industri dasar dan kimia mempunyai peran penting di dalam rantai pasok bagi sektor strategis yakni industri kosmetik, farmasi, makanan dan minuman, serta elektronika. Sub sektor industri dasar dan kimia memiliki kaitan dengan sektor ekonomi produktif guna sandang, pangan, papan serta industri lainnya. Selama ini industri industri dasar dan kimia yang menjadi sektor kimia hilir telah berkembang menjadi supply chain dari consumer product. Sub sektor industri dasar dan kimia mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dan masih memiliki potensi yang besar agar dapat berkembang. Penggunaan kemasan plastik setiap tahunnya terus meningkat hal tersebut disebabkan hampir semua kalangan masyarakat dipastikan memakai plastik dalam kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan fungsinya tersebut dapat dipastikan produk yang dihasilkan oleh sub sektor Industri Dasar dan Kimia merupakan produk yang sangat dibutuhkan oleh industri lain seperti industry sektor *consumer goods*. Maka perusahaan yang masuk ke dalam sub sektor Industri Dasar dan Kimia dimasukkan ke dalam sektor basic industry dimana menghasilkan produk yang masih akan dihasilkan atau

dengan kata lain masih diproses atau digunakan industri lain untuk menjadi produk akhir yang memiliki nilai tinggi

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
2. *Value Added Capital Employe* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan namun diikuti oleh penurunan nilai perusahaan
3. *Value Added Human Capital* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan namun diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.
4. *Structural Capital Value Added* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan namun diikuti oleh penurunan nilai perusahaan

5. *Return On Assets* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan namun diikuti oleh penurunan nilai perusahaan

1.3. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Intellectual capital* yang diukur dengan *Value Added Capital Employe*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* menjadi variabel independen dan ilia perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* sebagai variabel dependen serta rasio profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan *Return On Assets*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Value Added Capital Employe* berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Value Added Human Capital* berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *Value Added Capital Employe* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah *Value Added Human Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
7. Apakah *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
8. Apakah *Value Added Capital Employe* berpengaruh terhadap *Price Book Value* melalui profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
9. Apakah *Value Added Human Capital* berpengaruh terhadap *Price Book Value* melalui profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
10. Apakah *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap *Price Book Value* melalui profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employe* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas (*Return On Assets*) terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employe* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employe* terhadap *Price Book Value* melalui Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap *Price Book Value* melalui Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
10. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap *Price Book Value* melalui Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola laba dan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.
3. Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai manajemen keuangan khususnya pada *Intellectual capital*, *return on assets* dan *Price Book Value*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Nilai Perusahaan

1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut (Martono & Harjito, 2010) berpendapat bahwa “memaksimumkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimumkan harga biasa dari perusahaan.

Menurut (Arfan, 2016) bahwa nilai dari perusahaan yang di publikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi disbanding nilai buku saham.

Adapun (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Sementara itu dalam pandangan (Sihombing, 2008) *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Adapun tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah agar meningkatnya nilai perusahaan atau adanya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang mudah terlihat adalah adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan manfaat dan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan”

Kemudian menurut (Riyanto, 2010) menyatakan nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (nilai buku per lembar saham) bertujuan dan bermanfaat untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar

saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham.

Tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah *Price To Book Value* digunakan untuk mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai oleh book valuenya, untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham, untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal.

Menurut (Kasmir, 2017) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika menejer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan

Sedangkan Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “Likuiditas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena nilai suatu aset juga bergantung pada likuiditas, yang artinya seberapa mudah aset itu dijual dan diubah menjadi kas pada nilai pasar yang wajar”.

3. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio pasar *Price Book to Value* (PBV). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price Book to Value* (PBV) yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan bisnis pada suatu saat ini, sebab *Price Book to Value* (PBV) yang mempunyai harga pasar tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut (Harmono, 2011) menyatakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book to Value (PBV)} = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Menurut (Fahmi, 2014) Nilai pasar atau price book value dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Book to Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

2.1.2. Intellectual Capital

1. Pengertian Intellectual Capital

Definisi mengenai *intellectual capital* di Indonesia, secara tidak langsung telah di singgung pada PSAK No. 19 revisi 2000 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012) mengenai *intangible assets*. Dimana, *intangible assets* atau aktiva tidak berwujud di definisikan sebagai berikut : “*Intangible asset* atau aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat di identifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.”

Definisi *intellectual capital* menurut (Soetedjo & Mursida, 2014) merupakan “Materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.” IC telah banyak didefinisikan oleh peneliti/penulis. (Asiah, 2014) mengatakan bahwa “*Intellectual capital* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba.”

Sedangkan menurut (Kartika & Hartane, 2013) menyimpulkan bahwa :“*Intellectual capital* adalah merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.”

2. Manfaat *Intellectual Capital*

Munculnya IC pada awal 1990-an mendapat perhatian lebih oleh para akademisi, perusahaan maupun para investor. IC dipandang sebagai pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. Menurut (Mayo, 2000), mengukur kinerja perusahaan dari perspektif keuangan sangatlah akurat tetapi sebenarnya yang akan menjadi dasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah SDM. SDM dengan segala pengetahuan, ide, dan inovasi disebut *human capital*. *Human capital* merupakan bagian dari *intellectual capital* yang sangat penting untuk kemajuan dan pertumbuhan perusahaan di masa datang sehingga menjadi faktor penentu untuk menilai kinerja perusahaan. IC dianggap sebagai

“pencipta nilai tambah ekonomi (*economic value creator*)” bagi perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan yang kesinambungan jangka panjang.

Berdasarkan *resource based theory*, *intellectual capital* yang ada pada perusahaan membuat perusahaan menggunakan sumber dayanya secara efisien dan ekonomis. Perusahaan tersebut juga lebih dapat mengoptimalkan asset yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan produk yang unggul dalam persaingan dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Semakin tinggi *Intellectual Capital* VAICTM maka diharapkan produktivitas akan semakin meningkat.

3. Jenis-jenis *Intellectual Capital*

Menurut (Ulum, 2013) memperkenalkan pengukuran yang secara tidak langsung mengukur *intellectual capital* melalui nilai yang dimiliki. VAICTM yang merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relative mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi) (Ulum, 2013). Metode ini untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu

- 1) *Human capital*,
- 2) *Capital employed*,
- 3) *Structural capital*

Human capital (HU), dan *structural capital* (SC). *Physical capital* menunjukkan hubungan harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar (Salim & Karyawati, 2013).

Physical capital ini dikenal dengan istilah *capital employed* (CE). *Capital Employed* mengacu pada financial capital perusahaan yang terdiri dari *monetary capital* dan *physical capital*. (Artinah, 2011). Pengelolaan yang baik atas sumber daya perusahaan dalam bentuk *capital asset* diyakini akan meningkatkan nilai pasar dan kinerja perusahaan.

1) *Value added Human capital* (VAHU)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara VA dan HC (*Human Capital*). *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis IC lainnya, Pulic berargumen bahwa total salary and wages cost adalah indikator dari HC perusahaan (Ulum, 2013). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan HC adalah jumlah seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja. yang dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

VA dihitung sebagai selisih antara Output dan Input (Kumalasari & Astika, 2013)

$$VA = OUT - IN$$

$$VAHC = \frac{Value\ added\ (VA)}{Human\ Capital\ (HC)}$$

Keterangan:

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.
Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).
 VA = Selisih output dengan input
 HC = Beban Karyawan

2) *Value added capital employed (VACA)*

Value added capital employeed adalah indicator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2013). VACA atau value added yang menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan.

$$VA = OUT - IN$$

$$VACA = \frac{Value\ added}{Capital\ Employed}$$

Dimana :

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih antara Output dan Input. *Capital Employed*

(CE) = nilai buku aset bersih

3) *Structural capital value added (STVA)*

Structural capital adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, hardware, software, database, struktur organisasi, patent, trademark, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan (Suhendah, 2012)

Structural capital coefficient (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia independen terhadap value creation. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut (Ulum, 2013)

Berikut perhitungan STVA :

$$VA = OUT - IN$$

$$STVA = \frac{\text{Struktural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$$

Ket :

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih output dengan input

Struktural Capital (SC) = VA – HC

2.1.3. Return On Asset

1. Pengertian Return On Asset

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut (Murhadi, 2013a) “*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset”.

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa : Rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Informasi tentang *return on assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepnetingan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan perusahaan menggunakan rasio *rerurn on assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010) besarnya *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

4. Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Hery, 2018) *Return On Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan menurut (Fahmi, 2014) *Return On Investment* (ROI) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after taxes (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelian ini dimodifikasi dari beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang bersumber dari jurnal ilmiah yang mempunyai variabel menyerupai penelitian ini dan menjadi bahan rujukan yang disebutkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faza & Hidayah (2014)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu : 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan intellectual capital terhadap Return on Asset, 2. Intellectual capital berpengaruh positif terhadap Return on Equit, 3. Tidak terdapat pengaruh positif intellectual capital terhadap Asset Turnover, 4. Tidak terdapat pengaruh positif intellectual capital terhadap nilai perusahaan
2	Kuspinta & Husaini	Pengaruh <i>Intellectual</i>	.Hasil dari penelitian ini yaitu; 1) Pengaruh intellectual capital yang

	(2017)	<i>Capital</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)	diproksikan dengan Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA), secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA); 2) penelitian ini menemukan bahwa Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan.
3.	Kazhimy & Sulasmiyati (2019)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> yang diproksikan dengan VAHU, STVA, dan VACA secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Secara parsial VAHU berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. STVA berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. VACA berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.
4.	Widiatmoko (2015)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Profitabilitas Perusahaan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,363, koefisien determinasi R ² sebesar 0,132, dan harga thitung 2,807 > ttabel 2,009; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Profitabilitas Perusahaan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,314, koefisien determinasi R ² sebesar 0,098, dan harga thitung 2,382 > ttabel 2,009;
5	Cahyani (2015)	Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>intellectual capital</i> (IC) berpengaruh terhadap profitabilitas secara keseluruhan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2010-2013.

6.	Kartika dan Hatane (2013)	Pengaruh intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011	bahwa value added human capital (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Structural capital value added (STVA) dan value added capital employed (VACA) berpengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil pengukuran secara bersama-sama ketiga komponen dari intellectual capital menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
6	Juwita, & Angela, (2016)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia.	Dari hasil analisis data yang telah dilakukan terbukti bahwa human capital efficiency, structure capital efficiency dan capital employed efficiency secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu terbukti pula bahwa secara bersama-sama variabel-variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
8	Lestari & Sapitri, (2016).	Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VAIC (value added intellectual coefficient) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dari ketiga variabel kontrol yang digunakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9	Dewi & Isynuwardhana (2014)	Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	IC berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. IC tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. IC berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Secara simultan, variabel VACA, VAHU, dan STVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara parsial, variabel VACA, VAHU, dan STVA

			tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan, VACA, VAHU, dan STVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Secara parsial, VACA, VAHU, dan STVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.
10	Dhinata & Krisnando (2020)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018)	Hasil penelitian menggunakan SPSS Ver 25 membuktikan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas dengan signifikansi 0.021, serta struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.036, hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh langsung dari struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (Z) sebesar - 11.198 dan pengaruh struktur modal (DER) melalui profitabilitas (ROE) sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan (PER) sebesar 0.438 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat berfungsi sebagai variabel intervening dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

1. Pengaruh *Value Added Capital Employe* Terhadap Nilai Perusahaan

Value Added Capital Employed adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi.

Capital Employed merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia berupa capital assets yang diukur dengan total ekuitas dan laba bersih, mampu menciptakan nilai tambah yang dimiliki perusahaan, dengan cara mengelola dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih) seperti pengadaan bangunan, peralatan, tanah, kendaraan, mesin dan teknologi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba bagi perusahaan dari kegiatan operasional atas pengelolaan dana tersebut. Pengelolaan dana atas aset menjadi nilai tambah karena dapat menekan biaya operasional dan dapat dinilai sebagai upaya peningkatan kemampuan perusahaan perbankan dalam bersaing. Kondisi demikian dinilai positif oleh investor sehingga harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Jayanti & Binastuti, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yusuf & Sawitri, 2009) hasilnya menunjukkan bahwa VACA berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Value Added Human Capital adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. VAHU merupakan rasio dari Value Added (VA) terhadap Human Capital (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja

tersebut. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam human capital (HC) terhadap value added organisasi.

Perusahaan yang mengelola sumber daya manusianya dengan baik maka akan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang akan membawa pada meningkatnya nilai perusahaan. Karyawan yang diberikan gaji dan tunjangan sebagai motivasi dari perusahaan untuk berkreaitivitas dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang bernilai atau berharga yang tidak dapat ditiru oleh pesaing lain, diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga persepsi pasar terhadap perusahaan meningkatkan nilai perusahaan (Jayanti & Binastuti, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwipayani & Prastiwi, 2014) dan (Sirapanji & Hatene, 2015) hasilnya menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan

Structural Capital Value Added adalah kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: system operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan (Suwarjowono, 2003).

Investor mengapresiasi dengan baik atas usaha perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan maupun operasional perusahaan untuk menghasilkan *value added*. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana untuk menciptakan

struktur dan proses rutinitas yang baik, seperti sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, prosedur, database, filosofi manajemen dan semua bentuk structural capital yang dimiliki perusahaan dalam mendukung usaha karyawannya. Investor lebih condong pada penilaian VACA dan VAHU daripada STVA karena structural capital dengan segala kelebihanannya pasti memiliki kekurangan dan hal ini masih dianggap belum mampu menjamin pada penciptaan nilai sedangkan unsur pengetahuan pada human capital dianggap lebih menjanjikan pada penciptaan nilai karena pengetahuan merupakan sesuatu yang tidak akan leang oleh waktu, justru jika dikelola dengan baik akan semakin berkembang (Dewi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gozali & Hatane, 2014) hasilnya menunjukkan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Return On Asset adalah Rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka dari itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan dan juga merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Siregar & Farisi, 2018)..

ROA yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sebagaimana fungsi dari ROA tersebut, yaitu untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin besar keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan suatu

perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki dalam aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astarani & Siregar, 2016), (Wahyuni, 2018) (Radiman & Athifah, 2021) dan (Sirait et al., 2021) menyimpulkan bahwa *Retrun on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

5. Pengaruh *Value Added Capital Employed* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Return On Assets*

VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupacapital asset. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan capital asset yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar (Kusumo, 2012).

Pemanfaatan efisiensi CE yang digunakan dapat meningkatkan ROA, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin baik perusahaan mengelola ketiga komponen intellectual capital, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola aset. Bila perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *capitalemployed* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hubungan positif.

Capital Employed merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia berupa capital assets yang diukur dengan total ekuitas dan laba bersih, mampu menciptakan nilai tambah yang dimiliki perusahaan, dengan cara

mengelola dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih) seperti pengadaan bangunan, peralatan, tanah, kendaraan, mesin dan teknologi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba bagi perusahaan dari kegiatan operasional atas pengelolaan dana tersebut. Pengelolaan dana atas aset menjadi nilai tambah karena dapat menekan biaya operasional dan dapat dinilai sebagai upaya peningkatan kemampuan perusahaan perbankan dalam bersaing. Kondisi demikian dinilai positif oleh investor sehingga harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Jayanti & Binastuti, 2017).

6. Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Return On Assets*

Human capital menggambarkan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul, dengan memiliki karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian maka dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan sehingga mencapai keunggulan kompetitif. Indikasi gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, mampu meningkatkan karyawan dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga dapat menciptakan *valueadded* serta meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan, (Kartika & Hatane, 2013)

Perusahaan yang mengelola sumber daya manusianya dengan baik maka akan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang akan membawa pada meningkatnya nilai perusahaan. Karyawan yang diberikan gaji dan tunjangan sebagai motivasi dari perusahaan untuk berkreaitivitas dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang bernilai atau berharga yang tidak dapat ditiru oleh

pesaing lain, diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga persepsi pasar terhadap perusahaan meningkatkan nilai perusahaan (Jayanti & Binastuti, 2017).

7. Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Return On Assets*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan modal intelektual yang optimal. Suatu entitas yang memiliki prosedur yang baik maka intellectual capital akan mampu mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan perusahaan secara optimal (Baroroh, 2013).

Investor lebih condong pada penilaian VACA dan VAHU daripada STVA karena structural capital dengan segala kelebihanannya pasti memiliki kekurangan dan hal ini masih dianggap belum mampu menjamin pada penciptaan nilai sedangkan unsur pengetahuan pada human capital dianggap lebih menjanjikan pada penciptaan nilai karena pengetahuan merupakan sesuatu yang tidak akan lekang oleh waktu, justru jika dikelola dengan baik akan semakin berkembang (Dewi, 2020).

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

8. Pengaruh *Value Added Capital Employe Terhadap Intellectual Capital Melalui Return On Assets*

Capital employed (CE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar (Kusumo, 2012). Pemanfaatan efisiensi CE yang digunakan dapat meningkatkan ROA.

Value Added Capital Employee (VACA) adalah indikator untuk *value added* (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* – modal fisik dan rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap *value added* (VA) perusahaan (Ulum, 2009). *Value Added Capital Employee* (VACA) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kartika & Hatane, 2013).

Hal ini menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana dengan adanya kemampuan perusahaan dalam mengelola dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan baik sehingga laba yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan dengan demikian maka minat investor untuk melakukan investasi semakin tinggi.

9. Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap *Intellectual Capital* Melalui *Return On Assets*

Human capital diukur dengan sebuah indikator yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Indikator kualitas sumber daya manusia di dalam perusahaan bisa dilihat berdasarkan VAHU tersebut. Perusahaan mengeluarkan dana untuk tenaga kerja sebagai timbal balik jasa yang didapat perusahaan dalam mencapai tujuannya. VAHU sebagai indikator hal tersebut memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya untuk mencapai keuntungan apakah sudah efisien atau tidak. VAHU termasuk dalam aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreativitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki karyawannya. Seorang karyawan yang mampu menggunakan keahliannya tersebut akan memberikan nilai tambah (*value added*) kepada perusahaan dan nilai tambah tersebut diharapkan berpengaruh positif terhadap meningkatnya pengelolaan aset perusahaan dan meningkatkan *Return on Asset* (ROA) perusahaan.

Human capital menggambarkan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul, dengan memiliki karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian maka dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan sehingga mencapai keunggulan kompetitif. Indikasi gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, mampu meningkatkan karyawan dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga dapat menciptakan *value added* serta meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan,

(Kartika & Hatane, 2013) (Ulum, 2013) *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

Value Added Human capital dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana perusahaan mampu memaksimalkan pengetahuan, keahlian, jaringan sehingga menciptakan nilai, sehingga hal ini juga dapat menguntungkan *shareholder* karena manajemen mampu mengelola organisasi untuk kepentingan mereka. Salah satu ukuran kepentingan *shareholder* yaitu ROA, dengan demikian maka nilai perusahaan maksimal.

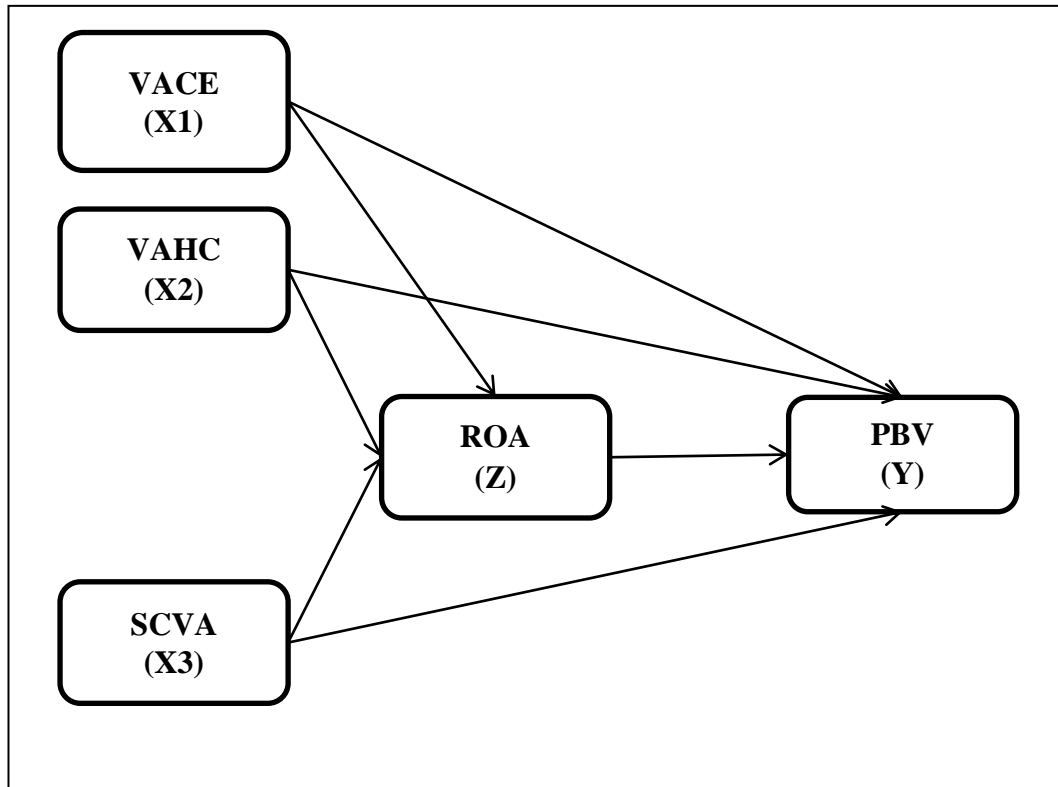
10. Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap *Intellectual Capital* Melalui *Return On Assets*

Structural capital diukur dengan sebuah indikator yaitu *Structural Capital Value Added* (STVA). STVA mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai. STVA menunjukkan berapa banyak jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan VA secara efisien. Artinya perusahaan telah mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya secara efisien. Sumber daya manusia akan terbantu menjalankan setiap tugasnya secara optimal ketika infrastruktur pendukung, proses dan basis data organisasi disediakan perusahaan. *Structural capital* sangat dibutuhkan karena menjadi penghubung *human capital* untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *structural capital*, pengelolaan aset perusahaan semakin

baik. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Hal diatas menggambarkan *Structural Capital Value Added* dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana semakin tinggi *Structural Capital Value Added* (STVA) suatu perusahaan maka akan mempengaruhi *Return On Assets* yang dimiliki oleh perusahaan. *Structural capital* (SC) menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan dengan demikian maka minat investor dalam melakukan investasi semakin meningkat.

Menurut (Baroroh, 2013) *structural capital* merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan modal intelektual yang optimal. Suatu entitas yang memiliki prosedur yang baik maka *intellectual capital* akan mampu mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan perusahaan secara optimal.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis menurut (Sugiyono, 2018), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data.

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Value Added Capital Employe* berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Value Added Human Capital* berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Value Added Capital Employe* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. *Value Added Human Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. *Value Added Capital Employe* berpengaruh terhadap *Price Book Value* melalui Profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. *Value Added Human Capital* berpengaruh terhadap *Price Book Value* melalui Profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada melalui Profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif dan verifikatif, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2018) pengertian penelitian pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Selanjutnya menurut (Nazir, 2011) mendefinisikan pengertian metode verifikatif sebagai berikut: “Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjawab.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Jl. Juanda No 5-6A Medan..

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2022 sampai dengan September 2022. Untuk rincian pelaksanaan penelitiandapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	April 2022				Mei 2022				Juni 2022				Agustus 2022 Januari 2023				Februari 2022				Maret 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																				
2	Pra Riset					■	■																		
3	Penyusunan Proposal							■	■																
4	Seminar Proposal									■															
5	Pengumpulan data										■	■	■	■	■	■	■								
6	Penulisan laporan																■	■	■	■					
7	Seminar Hasil																			■					
8	Penyelesaian laporan																				■	■	■	■	
9	Sidang meja hijau																							■	

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi et al., 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 yang berjumlah 75 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2016-2021.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian.

Tabel 3.2
Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2021

No	Kriteria	Jumlah sampel
1	perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	75
2	Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) perusahaan selama periode pengamatan selama 2016-2021	(19)
3	Perusahaan tidak mengalami kerugian	(46)
4	Jumlah sampel	10

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan.

Berikut adalah data sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2021

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
3	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
4	TRST	Trias Sentoa Tbk
5	TALF	Tunas Alfin Tbk
6	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
7	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
8	EKAD	Ekadharna Interational Tbk
9	INCI	Intan Wijaya International Tbk
10	SRSN	Indo Acitama Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.1 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.4
Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	Kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun	$PBV = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio

2	<i>Return On Assets (Z)</i>	Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	<i>Value Added Human Capital (X1)</i>	Kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam <i>human capital</i> (HC) terhadap <i>value added</i> organisasi	$\text{VAHU} = \frac{\text{Valueadded (VA)}}{\text{HumanCapital (HC)}}$	Rasio
4	<i>Value added capital employeed (X2)</i>	Kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap <i>value added</i> organisasi	$\text{VACA} = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital Employeed}}$	Rasio
5	<i>Structural capitalvalue added (X3)</i>	Sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, hardware, software, database, struktur organisasi, patent, trademark, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan	$\text{STVA} = \frac{\text{Struktural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$	Raso

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian

ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha=5\%$)).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3) Uji Auto Korelasi

Menurut (Juliandi, et al, 2015) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

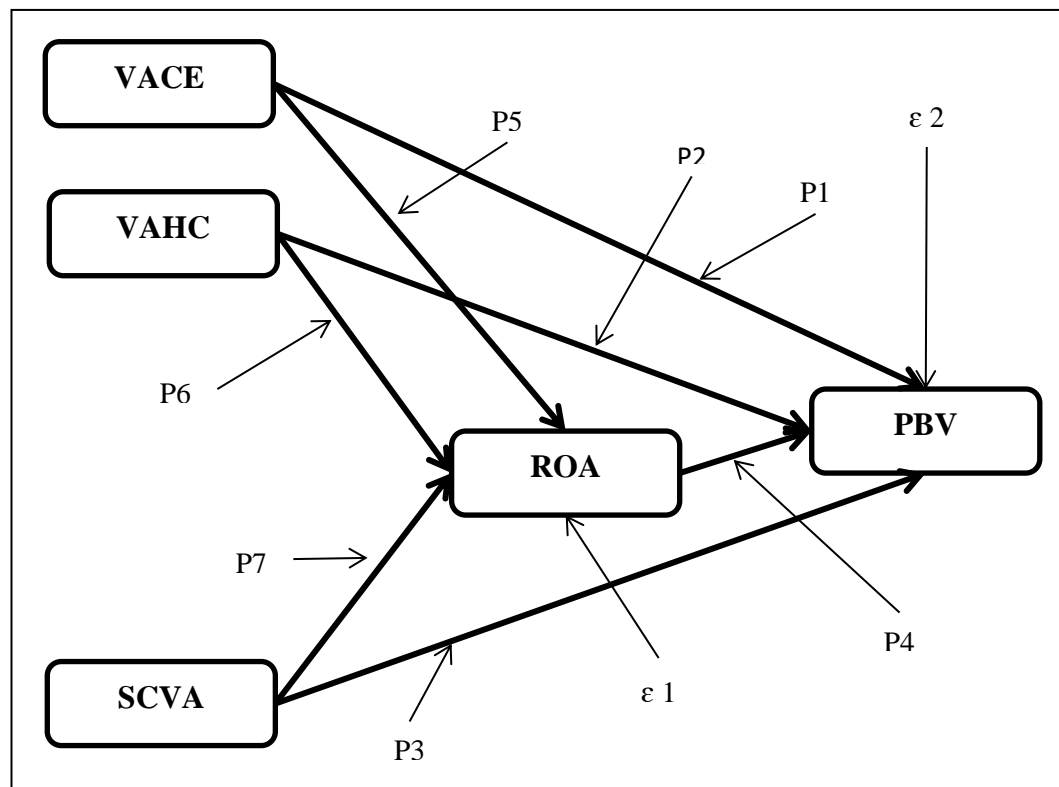
3.5.2. Teknik Analisis Jalur (*path analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penulis memilih menggunakan teknik analisis jalur karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari tiap variabel. Dengan tujuan untuk menerangkan ada atau tidaknya pengaruh langsung ataupun tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh total asset turnover dan current ratio terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening.

Menurut (Sarwoko, 2015) Analisis jalur merupakan pengembangan dari Regresi Berganda, sehingga dapat dilakukan estimasi besarnya hubungan kausal antara sejumlah variabel dan hirarki kedudukan masing-masing variabel. model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan maupun antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak

langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Model yang digunakan untuk melakukan analisis jalur akan tetapi penelitian ini menggunakan model analisis dua jalur. Model persamaan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Persamaan strukturalnya dalam model analisis jalur diatas sebagai berikut :

$$1) Z = a + \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \epsilon_1$$

$$2) Y = a + \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \rho_3 Z + \epsilon_2$$

Keterangan:

X1 : Value Added Capital Employe

X2 : Value Added Human Capital

X3 : Structural Capital Value Added

Z : *Return On Asset*

Y : Nilai Perusahaan

β : Koefisien Variabel Moderating

ε : Error term/Tingkat Kesalahan

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial memiliki hubungan antara variable indevendeng terhadap variable devenden.

Pada penelitian ini terdapat dua persamaan regresi penelitian yang dibagi dalam dua hipotesis penelitian yaitu Hipotesis pengaruh langsung dan Hipotesis pengaruh tidak langsung.

1. Koefisien Detirminasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

2. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung dilakukan dengan uji parsial dari setiap variable independen terhadap variable dependent. Uji parsial dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan Hipotesis Pengaruh Langsung dengan persamaan regresi: $Z = a + \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \epsilon_2$

- a) H₀₁: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X₁) dengan variabel terikat (Z).
H_{a1}: $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X₁) dengan variabel terikat (Z).
- b) H₀₂: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X₂) dengan variabel terikat (Z).

H_{a2}: $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X2) dengan variabel terikat (Z).

- c) H₀₃: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X3) dengan variabel terikat (Z).

H_{a3}: $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X3) dengan variabel terikat (Z).

Kriteria Pengambilan Keputusan Hipotesis Pengaru Langsung dengan persamaan regresi kedua: $Y = a + \rho_1X_1 + \rho_2X_2 + \rho_3X_3 + \rho_3Z + \varepsilon_2$

- a) H₀₄: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X1) dengan variabel terikat (Y).

H_{a4}: $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X1) dengan variabel terikat (Y).

- b) H₀₅: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X2) dengan variabel terikat (Y).

H_{a5}: $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X2) dengan variabel terikat (Y).

- c) H₀₆: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X3) dengan variabel terikat (Y).

H_{a6}: $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (Z) dengan variabel terikat (Y).

- d) H₀₇: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X3) dengan variabel terikat (Z).

H_{a7}: $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X3) dengan variabel terikat (Z).

3. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung berdasarkan *uji sobel* dilakukan dengan perkalian nilai *beta* pengaruh variable bebas X terhadap variable mediasi (Z) dengan nilai *beta* pengaruh variable mediasi Z terhadap variable devenden Y.

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat perbandingan nilai pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung dengan kriteria:

- a) Pengaruh langsung variabel (X1) terhadap variabel Y lebih besar dari Pengaruh Tidak Langsung' maka variable pengaruh variable X1 terhadap Variabel Y yang dimediasi Variabel Z adalah tidak signifikan.
- b) Pengaruh langsung variabel (X1) terhadap variabel Y lebih kecil dari Pengaruh Tidak Langsung' maka variable pengaruh variable X1 terhadap Variabel Y yang dimediasi Variabel Z adalah signifikan.
- c) Pengaruh langsung variabel (X2) terhadap variabel Y lebih besar dari Pengaruh Tidak Langsung' maka variable pengaruh variable X2 terhadap Variabel Y yang dimediasi Variabel Z adalah tidak signifikan.
- d) Pengaruh langsung variabel (X2) terhadap variabel Y lebih kecil dari Pengaruh Tidak Langsung' maka variable pengaruh variable X2 terhadap Variabel Y yang dimediasi Variabel Z adalah signifikan.

4. Total Effec

Total effect merupakan total dari *Direct Effect* dengan *Indirect Effect*. (Juliandi, 2018). Pengaruh total (*Total Effect*) dari pengaruh langsung (*direct*

effect) dengan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dapat di lihat dari nilai terbesar pengaruh variabel bebas (X) terhadap varoabel terikat Y.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data Nilai Perusahaan

1. Deskripsi Data Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset (Jufrizen & Fatin, 2020).

Berikut ini adalah data nilai perusahaan pada perusahaan industry dasae dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Tabel 4.1
Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun						Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
AKPI	0.55	0.44	0.39	0.2	0.25	0.53	0.39
IGAR	1.35	0.83	0.77	0.62	0.58	0.62	0.80
IMPC	4.04	4.09	3.31	3.6	4.81	10.4	5.04
TALF	0.76	0.74	0.54	0.46	0.36	0.38	0.54
TRST	0.46	0.6	0.51	0.49	0.61	0.71	0.56
BUDI	0.34	0.35	0.35	0.36	0.34	0.58	0.39
DPNS	0.5	0.43	0.38	0.3	0.32	0.42	0.39
EKAD	0.81	0.76	0.93	0.98	0.96	0.99	0.91
INCI	0.25	0.3	0.29	0.24	0.48	0.29	0.31
SRSN	0.75	0.72	0.79	0.8	0.59	0.54	0.70
Rata-rata	0.98	0.93	0.83	0.81	0.93	1.55	1.00

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1.00. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun di atas rata-rata dan 5 tahun di bawah rata-rata dimana 1 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2021 sebesar 1.55, dan 5 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 0.98, pada tahun 2017 sebesar 0.93 pada tahun 2018 sebesar 0.83, pada tahun 2019 sebesar 0.81 dan pada tahun 2020 sebesar 0.93. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

2. Deskripsi Data *Value added Human capital*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara VA dan HC (*Human Capital*). *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis IC lainnya, Pulic berargumen bahwa total salary and wages cost adalah indikator dari HC perusahaan (Ulum, 2013).

Berikut ini adalah data *Value added Human capital* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Tabel 4.2

***Value added Human capital* Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun						Rata- rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
AKPI	1.54	1.23	1.64	1.49	1.24	2.07	1.54
IGAR	2.12	2.37	1.81	1.85	1.76	2.19	2.02
IMPC	2.19	1.69	1.62	1.62	1.65	1.93	1.78
TALF	1.68	1.43	1.68	1.29	1.19	1.22	1.42
TRST	1.17	1.08	1.22	1.11	1.25	2.04	1.31
BUDI	1.24	1.23	1.28	1.34	1.32	1.42	1.31
DPNS	1.05	1.23	1.32	2.46	1.09	1.86	1.50
EKAD	2.75	2.3	2.14	2.04	3.57	2.43	2.54
INCI	2.11	2.27	1.84	1.69	2.29	1.44	1.94
SRSN	1.37	1.55	2.1	2.18	2.03	1.62	1.81
Rata-rata	1.72	1.64	1.67	1.71	1.74	1.82	1.72

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat rata-rata *Value added Human capital* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1.72. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 1.74, pada tahun 2021 sebesar 1.82, dan 4 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 1.72, pada tahun 2017 sebesar 1.64 pada tahun 2018 sebesar 1.67, pada tahun 2019 sebesar 1.71. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Value added Human capital* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

3. Deskripsi Data *Value added capital employed*

Value added capital employed adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2013).

Berikut ini adalah data *Value added capital employed* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Tabel 4.3

***Value added capital employed* Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun						Rata- rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
AKPI	0.08	0.06	0.08	0.09	0.08	0.13	0.09
IGAR	0.41	0.32	0.24	0.29	0.29	0.31	0.31
IMPC	0.13	0.12	0.13	0.14	0.17	0.2	0.15
TALF	0.11	0.12	0.15	0.13	0.12	0.11	0.12
TRST	0.05	0.05	0.05	0.04	0.05	0.09	0.06
BUDI	0.07	0.08	0.07	0.08	0.09	0.1	0.08
DPNS	0.09	0.1	0.12	0.02	0.09	0.14	0.09
EKAD	0.2	0.17	0.16	0.16	0.12	0.16	0.16
INCI	0.07	0.1	0.09	0.08	0.12	0.07	0.09
SRSN	0.06	0.08	0.11	0.1	0.1	0.08	0.09
Rata-rata	0.13	0.12	0.12	0.11	0.12	0.14	0.12

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat rata-rata *Value added capital employed* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.12. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata, 1 tahun di bawah rata-rata dan 3 tahun berada dirata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 0.13, pada tahun 2021 sebesar 0.14, dan 1 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2019

sebesar 0.12, serta 3 tahun berada di rata-rata pada tahun 2017 sebesar 0.12 pada tahun 2018 sebesar 0.12, pada tahun 2020 sebesar 0.12. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Value added capital employeed* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

4. Deskripsi Data *Structural capital value added*

Structural capital adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, hardware, software, database, struktur organisasi, patent, trademark, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan (Suhendah, 2012)

Berikut ini adalah data *Structural capital value added* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Tabel 4.4

***Structural capital value added* Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun						Rata- rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
AKPI	0.35	0.19	0.39	0.33	0.2	0.52	0.33
IGAR	0.53	0.58	0.45	0.46	0.43	0.54	0.50
IMPC	0.54	0.41	0.38	0.38	0.39	0.48	0.43
TALF	0.41	0.3	0.41	0.22	0.16	0.18	0.28
TRST	0.14	0.08	0.18	0.1	0.2	0.51	0.20
BUDI	0.19	0.19	0.22	0.25	0.24	0.3	0.23
DPNS	0.05	0.19	0.25	0.59	0.08	0.46	0.27
EKAD	0.64	0.56	0.53	0.51	0.72	0.59	0.59
INCI	0.53	0.56	0.46	0.41	0.56	0.31	0.47
SRSN	0.27	0.36	0.52	0.54	0.51	0.38	0.43
Rata-rata	0.37	0.34	0.38	0.38	0.35	0.43	0.37

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat rata-rata *Structural capital value added* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.37. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata, 2 tahun di bawah rata-rata dan 1 tahun berada dirata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 0.38, pada tahun 2019 sebesar 0.38, pada tahun 2021 sebesar 0.43, dan 2 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 0.34, pada tahun 2020 sebesar 0.34, serta 1 tahun berada di rata-rata pada tahun 2016 sebesar 0.73,. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Structural capital value added* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

5. Deskripsi Data *Return On Assets*

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa : Rasio *return on invesment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Tabel 4.5

***Return On Assets* Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Taun						Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
AKPI	2	0.49	2.09	1.96	2.5	4.43	2.25
IGAR	15.77	14.11	7.83	9.85	9.13	18.26	12.49
IMPC	5.53	3.98	4.45	3.72	4.29	7.22	4.87
TALF	3.42	2.33	4.47	2.07	1.25	1.43	2.50
TRST	1.03	1.15	1.47	0.89	1.32	4.34	1.70
BUDI	1.32	1.55	1.49	2.13	2.26	3.06	1.97
DPNS	0.41	1.93	2.91	1.24	0.76	6.27	2.25
EKAD	12.91	9.65	8.68	7.99	8.87	9.31	9.57
INCI	3.71	5.45	4.26	3.41	6.76	2.16	4.29
SRSN	1.54	2.71	5.64	5.5	4.87	3.09	3.89
Rata-rata	4.76	4.34	4.33	3.88	4.20	5.96	4.58

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 4.58%. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata, 4 tahun di bawah rata-rata. Dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 4.76%, pada tahun 2021 sebesar 5,96%, dan 4 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 4.34%, pada tahun 2018 sebesar 4.33%, pada tahun 2019 sebesar 3.88%, pada tahun 2020 sebesar 04.20%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Return On Assets* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

4.2.1 Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi variabel independen dan variable dependen atau keduanya telah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekatinormal.

Uji statistik yang digunakan adalah dengan normal probabilityplots. Dalam uji normalitas, metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah *one sampe kolmogorov-smirnov test*. Menurut Agus (2009:83) bahwa pengujian *one sampe kolmogorov-smirnov test* data dapat dikatakan normal apabila:

- a. Nilai sig atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai sig atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Dengan demikian pengujian normalitas penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.16842657	1.48482696
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.266
	Positive	.096	.266
	Negative	-.045	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		.747	2.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.633	.000
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil pengujian Normalitas data yang dilakukan diperoleh hasil uji *one sampe kolmogorov-smirnov test* untuk persamaan regresi pertama dengan variable devendent X1,X2 dan X3 dengan variable indeventent Z sebesar 0,633 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data telah lulus uji normalitas.

Kemudian pada persamaan regresi ke dua dengan variable indeventen X1,X2, X3, dan Z dengan variable Devendent Y sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian data pada persamaan regresi kedua tidak normal.

Berdasarkan hal tersebut dimana berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada persamaan regresi kedua diperoleh data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan penyesuaian data MENGGUNAKAN OUTLAYER BOX PLOT PADA SPSS dengan mengeliminasi data yang tidak normal dari setiap konstruk dari 60 data sampel sehingga diperoleh nilai uji normalitas dengan jumlah 43 sampel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		43	43
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.03506293	.04125409
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.106
	Positive	.091	.069
	Negative	-.150	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.981	.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.290	.721
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: SPSS Versi 16.00

Setelah dilakukannya penyesuaian data menggunakan *outlayer box plot* pada SPSS dengan mengeliminasi data yang tidak normal maka diperoleh hasil uji *one sampe kolmogorov-smirnov test* untuk persamaan regresi pertama dengan variable devenden X1,X2 dan X3 dengan variable indevident Z sebesar 0,290 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data telah lulus uji normalitas.

Kemudian pada persamaan regresi ke dua dengan variable devenden X1,X2, X3, dan Z dengan variable indevident Y sebesar 0,721 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data pada persamaan regresi kedua lulus uji normalitas.

2) Uji Multikolonieritas

Ujimultikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel berikut ini:

1) Uji Multikolonieritas Persamaan regresi Pertama

Tabel 4.8

Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.027	.219		-.122	.904		
	X1	-.012	.138	-.015	-.083	.934	.726	1.377
	X2	.271	.329	.346	.824	.415	.125	7.976
	X3	-.264	.164	-.664	-1.604	.117	.129	7.745

Sumber: Data diolah SPSS versi 16.00

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel dependent X1, X2, dan X3 diperoleh nilai *tolerance* > 0,1. kemudian VIF tidak melebihi nilai 10. Dengan demikian variabel dependent tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.

5. Uji Multikolinieritas Persamaan Regresi Kedua

Tabel 4.9**Uji Multikolonieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.013	.220		-.057	.954		
	X1	-.259	.139	-.371	-1.867	.070	.535	1.869
	X2	.136	.300	.197	.454	.652	.112	8.934
	X3	.033	.156	.095	.214	.832	.107	9.333
	Z	.060	.088	.279	.681	.500	.126	7.942

Sumber: Data diolah SPSS versi 16.00

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel independen X1,X2, X3 dan Z diperoleh nilai *tolerance* > 0,1. kemudidan VIF tidak melebihi nilai 10. Dengan demikian data pada variable devenden pada persamaan regresi kedua telah bebas dari gejala multikolinieritas dan data dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Sulhan,2012:22). Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, ada beberapa pengujian, antara lain metode grafik dan Durbin Watson.

Dalam penelitian ini, akan digunakan uji Durbin Watson. Menurut (Singgih, 2000), untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, melalui metode tabel Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS.

1) Uji Autokorelasi Persamaan Regresi Pertama

Berdasarkan tabel *durbin watson* diperoleh ($DL = 1,3663$ dan $du = (1,6632)$). Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $DL < DW < DU$ maka pada persamaan regresi tidak terdapat auto korelasi.

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.874	.864	.03639	1.585

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Z

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,585. Nilai Durbin Watson tersebut lebih besar dari nilai DL (1,3663) dan Lebih Kecil dari Nilai DU (1,6632) pada tabel Durbin Wattson. Dengan demikian, tidak terjadi auto korelasi pada kontruk penelitian padapersamaan regresi pertama.

2) Uji Autokorelasi Persamaan Regresi Kedua

Berdasarkan tabel *durbin watson* diperoleh ($DL = 1,3663$ dan $du = (1,6632)$). Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $DL < DW < DU$ maka pada persamaan regresi tidak terdapat auto korelasi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.107	.013	.04337	1.579

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data pada tabel 4.11 diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,579. Nilai Durbin Watson tersebut lebih besar dari nilai DL (1,3663) dan Lebih Kecil dari Nilai DU (1,6632) pada tabel Durbin Wattson. Dengan demikian, tidak terjadi auto korelasi pada kontruk penelitian pada persamaan regresi kedua.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homo kedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali,2006).

Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu rank korelasi dari Spearman (Gujarati, 1997). Bila nilai signifikan. yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 berarti non-heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas seperti pada berikut:

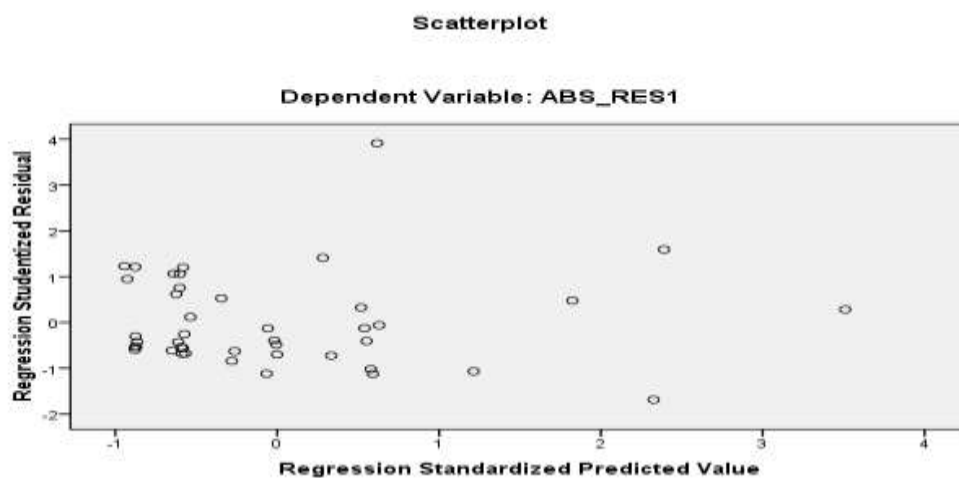
1) Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi Pertama

Tabel 4.12**Hasil Uji Heteroskedastisias**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.027	.219		-.122	.904
	X1	-.012	.138	-.015	-.083	.934
	X2	.271	.329	.346	.824	.415
	X3	-.264	.164	-.664	-1.604	.117

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai signifikan untuk variable X1, X2, dan X3, adalah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data pada persamaan regresi pertama menunjukkan tidak adanya terjadi heteoskedastisitas.

Selain itu menurut (ghozali,2011) tidak terjadi heteroskedasstisitas dapat dilihat dari pola yang jelas pada gambar scatterplot, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

**Gambar 4.1: Scatterplot**

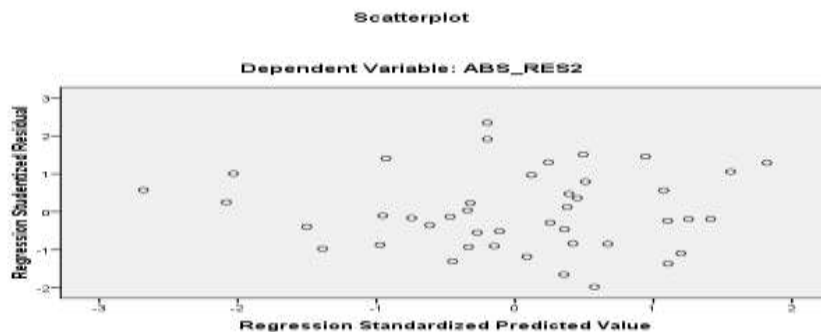
2) Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi Kedua

Tabel 4.13**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.013	.220		-.057	.954
	X1	-.259	.139	-.371	-1.867	.070
	X2	.136	.300	.197	.454	.652
	X3	.033	.156	.095	.214	.832
	Z	.060	.088	.279	.681	.500

Berdasarkan tabel 4.13 data, diperoleh nilai signifikan untuk variable X1, X2, X3, dan Z adalah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data pada persamaan regresi pertama menunjukkan tidak adanya terjadi gejala heteoskedastisitas.

Selain itu uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat berdasarkan gambar scatterplot di bawah ini:

**Gambar 4.1 Scatterplot**

2. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis). Penulis memilih menggunakan teknik analisis jalur karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari tiap variabel. Dengan tujuan untuk menerangkan ada atau tidaknya pengaruh langsung ataupun tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen.

Pada penelitian ini terdapat dua persamaan regresi penelitian yang dibagi dalam dua hipotesis penelitian yaitu Hipotesis pengaruh langsung dan Hipotesis pengaruh tidak langsung dengan persamaan regresi:

$$1) Z = a + \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \epsilon_2 \text{ dan}$$

$$2) Y = a + \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \rho_3 Z + \epsilon_2$$

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis dan memastikan pengaruh langsung dari setiap variable devenden terhadap variable indevident.

Menurut (Sarwoko, 2015) Analisis jalur merupakan pengembangan dari Regresi Berganda, sehingga dapat dilakukan estimasi besarnya hubungan kausal antara sejumlah variabel dan hirarki kedudukan masing-masing variabel.

1) Koefisien Detesminasi (R-Square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut : $KD = r^2 \times 100\%$

Tabel 4.13

Koefisien Determinasi

Persamaan 1	$Z = a + \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \varepsilon_2$			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	0.874	0.864	0.03639
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
Persamaan 2	$Y = a + \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \rho_3 Z + \varepsilon_2$			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.327696	0.107385	0.013425	0.043371
a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2, X3				

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai R-Square dari kedua persamaan regresi yang digunakan. Pada persamaan regresi pertama dengan variabel independen *Profitabilitas (Z)* dan variabel dependen *Value Added Capital Employe (X1)*, *Value Added Human Capital X2*, dan *Structural Capital Value Added (X3)* diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,874. Hal ini menunjukkan. Kemampuan dari variabel dependen atau *Predictor Value Added Capital Employe (X1)*, *Value Added Human Capital X2*, dan *Structural Capital Value Added X3* dalam menjelaskan variabel Independen *Profitabilitas (Z)* adalah 84,4%, sedangkan sisanya 12,6 % merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam konstruk penelitian ini.

Kemudian hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, juga diperoleh nilai R-Square persamaan regresi kedua dengan variabel independen Nilai Perusahaan (Y) dan variabel dependen *Value Added Capital Employe (X1)*, *Value Added Human Capital X2*, *Structural Capital Value Added (X3)*, dan *Profitabilitas (Z)* diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan kemampuan dari variabel

independen *Value Added Capital Employe* (X1), *Value Added Human Capital* (X2), *Structural Capital Value Added* (X3), dan *Profitabilitas* (Z) dalam menjelaskan variable Independen Nilai perusahaan (Y) adalah 10,7%, sedangkan sisanya 89,3 % merupakan pengaruh variable lain yang tidak dimasukkan dalam konstruk penelitian ini.

2) Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung dilakukan dengan uji parsial dari setiap variable independen terhadap variable dependent. Uji parsial dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria Pengambilan keputusan

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara independent terhadap dependent
- 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara independent terhadap dependent

Tabel 4.13
Pengujian Hipotesis Pengeruh Langsung

Persamaan 1		$Z = a + \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \epsilon_1$				
Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.274266994	0.343186		-3.71305	0.000639
	X1	0.808322983	0.216479	0.248944819	3.733954	0.000601
	X2	1.114146874	0.51481	0.347291334	2.164191	0.036634
	X3	0.727844467	0.257346	0.447218287	2.82827	0.007352
a. Dependent Variable: Z						
Persamaan 2		$Y = a + \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \rho_3 Z + \epsilon_2$				
Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.505353061	0.475904		1.06188	0.294992
	X1	0.088932084	0.300639	0.061981314	0.295811	0.768985
	X2	0.381759948	0.649432	0.269293584	0.587837	0.560119
	X3	-0.291237963	0.336736	0.404960904	-0.86489	0.392529
	Z	0.164693008	0.190865	0.372699925	0.862876	0.393619
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung yang dilakukan, diperoleh (nilai t hitung dan nilai signifikansi) dari kedua persamaan regresi yang digunakan. Pada persamaan regresi pertama dengan variabel independen Z dan variabel dependen *Value Added Capital Employe* (X1), *Value Added Human Capital* (X2), dan *Structural Capital Value Added* (X3) diperoleh nilai signifikan dari pengaruh variabel *Value Added Capital Employe* (X1) terhadap variabel Profitabilitas (Z) adalah sebesar 0,000 lebih kecil 0,005 hal ini menunjukkan pengaruh *Value Added Capital Employe* (X1) terhadap Profitabilitas (Z) adalah signifikan. Kemudian nilai t hitung dari pengaruh *Value Added Capital Employe*

(X1) terhadap variable Profitabilitas (Z) diperoleh sebesar 3,733 lebih besar dari nilai t tabel 1,684. Dengan demikian variable *Value Added Capital Employe* (X1) dapat mempengaruhi variable Profitabilitas (Z).

Nilai signifikan dari pengaruh variable *Value Added Human Capital* (X2) terhadap variable Profitabilitas (Z) adalah sebesar 0,036 lebih kecil 0,005 hal ini menunjukkan pengaruh *Value Added Human Capital* (X2) terhadap variable Profitabilitas (Z) adalah signifikan. Kemudian nilai t hitung dari pengaruh *Value Added Human Capital* (X2) terhadap variable Profitabilitas (Z) diperoleh sebesar 2,164 lebih besar dari nilai t tabel 1,684. Dengan demikian variable *Value Added Human Capital* (X2) dapat mempengaruhi variable Profitabilitas (Z).

Nilai signifikan dari pengaruh variable *Structural Capital Value Added* (X3) terhadap variable Profitabilitas (Z) adalah sebesar 0,007 lebih kecil 0,005 hal ini menunjukkan pengaruh *Structural Capital Value Added* (X3) terhadap variable Profitabilitas (Z) adalah signifikan. Kemudian nilai t hitung dari pengaruh *Structural Capital Value Added* (X3) terhadap variable Profitabilitas (Z) diperoleh sebesar 2,828 lebih besar dari nilai t tabel 1,684. Dengan demikian variable *Structural Capital Value Added* (X3) dapat mempengaruhi variable Profitabilitas (Z). Kemudian untuk nilai ϵ_1 pada persamaan regresi pertama adalah sebesar ($\epsilon_1 = \sqrt{1 - r^2} = \sqrt{1 - 0,874} = 0,354$).

Kemudian pengujian hipotesis pengaruh langsung pada persamaan regresi yang kedua dengan variable Independen Nilai Perusahaan (Y) dan variable devendent *Value Added Capital Employe* (X1), *Value Added Human Capital* X2, *Structural Capital Value Added* (X3), dan *Profitabilitas* (Z). Nilai signifikan dari pengaruh variable *Value Added Capital Employe* (X1) terhadap variable Nilai

Perusahaan (Y) adalah sebesar 0,768 lebih besar 0,005 hal ini menunjukkan pengaruh *Value Added Capital Employe* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah tidak signifikan. Kemudian nilai t hitung dari pengaruh *Value Added Capital Employe* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) diperoleh sebesar 0,295 lebih kecil dari nilai t tabel 1,683. Dengan demikian variable *Value Added Capital Employe* (X1) tidak dapat mempengaruhi variable Nilai Perusahaan (Y).

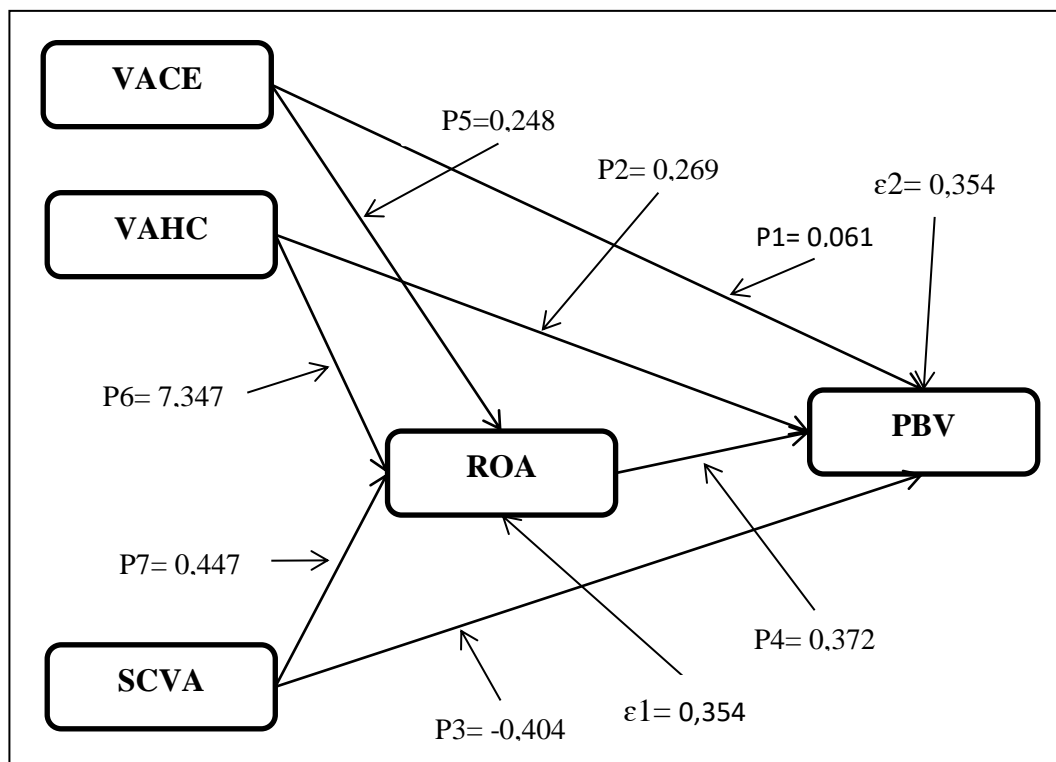
Nilai signifikan dari pengaruh variable *Value Added Human Capital X2* terhadap variable Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 0,560 lebih besar 0,005 hal ini menunjukkan pengaruh *Value Added Human Capital X2* terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah tidak signifikan. Kemudian nilai t hitung dari pengaruh *Value Added Human Capital X2* terhadap Nilai Perusahaan (Y) diperoleh sebesar 0,587 lebih kecil dari nilai t tabel 1,683. Dengan demikian variable *Value Added Human Capital X2* tidak dapat mempengaruhi variable Nilai Perusahaan (Y).

.Nilai signifikan dari pengaruh variable *Structural Capital Value Added* (X3) terhadap variable *Structural Capital Value Added* (X3) adalah sebesar 0,392 lebih besar 0,005 hal ini menunjukkan pengaruh *Structural Capital Value Added* (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah tidak signifikan. Kemudian nilai t hitung dari pengaruh *Structural Capital Value Added* (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) diperoleh sebesar -0,864 lebih kecil dari nilai t tabel 1,683. Dengan demikian variable *Structural Capital Value Added* (X3) tidak dapat mempengaruhi variable Nilai Perusahaan (Y).

Nilai signifikan dari pengaruh variable *Profitabilitas* (Z) terhadap variable Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 0,393 lebih besar 0,005 hal ini menunjukkan pengaruh *Profitabilitas* (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah tidak signifikan.

Kemudian nilai t hitung dari pengaruh *Profitabilitas* (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y) diperoleh sebesar 0,862 lebih kecil dari nilai t tabel 1,683. Dengan demikian variable *Profitabilitas* (Z) tidak dapat mempengaruhi variable Nilai Perusahaan (Y). kemudian untuk nilai ϵ_1 pada persamaan regresi pertama adalah sebesar ($\epsilon_2 = \sqrt{1 - r^2} = \sqrt{1-0,1097} = 0,944$).

Hasil pengujian pengaruh langsung dari kedua persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini juga dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

3) Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung berdasarkan *uji sobel* dilakukan dengan perkalian nilai *beta* pengaruh variable

bebas X terhadap variable mediasi (Z) dengan nilai *beta* pengaruh variable mediasi Z terhadap variable devenden Y.

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat perbandingan nilai pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung dengan kriteria:

- a) Pengaruh langsung variabel (X1) terhadap variabel Y lebih besar dari Pengaruh Tidak Langsung' maka variable pengaruh variable X1 terhadap Variabel Y yang dimediasi Variabel Z adalah tidak signifikan.
- b) Pengaruh langsung variabel (X1) terhadap variabel Y lebih kecil dari Pengaruh Tidak Langsung' maka variable pengaruh variable X1 terhadap Variabel Y yang dimediasi Variabel Z adalah signifikan.
- c) Pengaruh langsung variabel (X2) terhadap variabel Y lebih besar dari Pengaruh Tidak Langsung' maka variable pengaruh variable X2 terhadap Variabel Y yang dimediasi Variabel Z adalah tidak signifikan.
- d) Pengaruh langsung variabel (X2) terhadap variabel Y lebih kecil dari Pengaruh Tidak Langsung' maka variable pengaruh variable X2 terhadap Variabel Y yang dimediasi Variabel Z adalah signifikan.
- e) Pengaruh langsung variabel (X3) terhadap variabel Y lebih besar dari Pengaruh Tidak Langsung' maka variable pengaruh variable X3 terhadap Variabel Y yang dimediasi Variabel Z adalah tidak signifikan.
- f) Pengaruh langsung variabel (X3) terhadap variabel Y lebih kecil dari Pengaruh Tidak Langsung' maka variable pengaruh variable X3 terhadap Variabel Y yang dimediasi Variabel Z adalah signifikan.

Tabel 4.14

Pengujian Hipotesis Pengeruh Tidak Langsung

Pengaruh Langsung			Pengaruh Tidak Langsung		
		Beta			Beta
P1	$X1 \rightarrow Y$	0.062	$X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	$P5 \times Z$	0.093
P2	$X2 \rightarrow Y$	0.269	$X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	$P6 \times Z$	0.129
P3	$X3 \rightarrow Y$	-0.405	$X3 \rightarrow Z \rightarrow Y$	$P7 \times Z$	0.167
P4	$Z \rightarrow Y$	0.373			
P5	$X1 \rightarrow Z$	0.249			
P6	$X2 \rightarrow Z$	0.347			
P7	$X3 \rightarrow Z$	0.447			

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung sebagaimana dijabarkan pada tabel 3,14 diatas, diperoleh besarnya pengaruh langsung variable *Value Added Capital Employe* (X1) terhadap Y adalah sebesar 0,062 lebih kecil dari pengaruh tidak langsung variable *Value Added Capital Employe* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang dimediasi oleh variable *Profitabilitas* (Z) yaitu sebesar 0,093. Dengan demikian variable *Value Added Capital Employe* (X1) dapat mempengaruhi variable Nilai Perusahaan (Y) dengan dimediasi oleh variable *Profitabilitas* (Z).

Besarnya pengaruh langsung variable *Value Added Human Capital X2* terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 0,269 lebih besar dari pengaruh tidak langsung variable *Value Added Human Capital X2* terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang dimediasi oleh variable *Profitabilitas* (Z) yaitu sebesar 0,192. Dengan demikian variable *Value Added Human Capital X2* tidak dapat mempengaruhi variable Nilai Perusahaan (Y) dengan dimediasi oleh variable *Profitabilitas* (Z).

Besarnya pengaruh langsung variable *Structural Capital Value Added* (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar -0,405 lebih besar dari pengaruh tidak langsung variable *Structural Capital Value Added* (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang dimediasi oleh variable *Profitabilitas* (Z) yaitu sebesar 0,167. Dengan demikian variable *Structural Capital Value Added* (X3) tidak dapat mempengaruhi variable Nilai Perusahaan (Y) dengan dimediasi oleh variable *Profitabilitas* (Z).

6. Total Effec

Total effect merupakan total dari *Direct Effect* dengan *Indirect Effect*. (Juliandi, 2018). Pengaruh total (*Total Effect*) dari pengaruh langsung (*direct effect*) dengan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dapat di lihat dari nilai terbesar pengaruh variabel bebas (X) terhadap varoabel terikat Y.

Tabel 4.15

Total Effec

PENGARUH LANGSUNG			Pengaruh tidak langsung			TOTAL EFFECT	
		Beta		Beta		PENGARUH LANGSUNG + Pengaruh Tidak Langsung	
P1	X1 → Y	0.062	X1 Z Y	X1 → Z → Y	0.093	X1 → Y	0.155
P2	X2 → Y	0.269	X2 Z Y	X2 → Z → Y	0.129	X2 → Y	0.399
P3	X3 → Y	-0.405	X3 Z Y	X3 → Z → Y	0.167	X3 → Y	-0.238
P4	Z → Y	0.373					
P5	X1 → Z	0.249					
P6	X2 → Z	0.347					
P7	X3 → Z	0.447					

Berdasarkan hasil pada tabel 4,15 diperoleh hasil pengaruh total (total effect) dari pengaruh variable devendent terhadap variable devendent. Total pengaru dari variable *Value Added Capital Employe* (X1) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 0,155, kemudia total pengaruh ari variable *Value Added Human Capital* X2 terhadap variable Nilai Perusahaan (Y) adalah 0,399 dan total pengaruh variable *Structural Capital Value Added* (X3) terhadap variable Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar - 0,238.

4.2. Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tujuh bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Value Added Capital Employe* Terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Value Added Capital Employe* terhadap *Price Book Value* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Value Added Capital Employe* adalah 0.295 lebih kecil dari t_{tabel} 1.683. Kemudian nilai signifikan pengaruh *Value Added Capital Employe* terhadap *Price Book Value* adalah 0,768 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Value Added Capital Employe* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employe* dapat tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana semakin meningkatnya *Value Added Capital Employe* tidak mempengaruhi nilai perusahaan dimana dalam melakukan investasi investor tidak terfokus dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang dimiliki perusahaan, karena pemanfaatan efisiensi CE yang digunakan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Value Added Capital Employed adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

Capital Employed merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia berupa capital assets yang diukur dengan total ekuitas dan laba bersih, mampu menciptakan nilai tambah yang dimiliki perusahaan, dengan cara mengelola dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih) seperti pengadaan bangunan, peralatan, tanah, kendaraan, mesin dan teknologi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba bagi perusahaan dari kegiatan operasional atas pengelolaan dana tersebut. Pengelolaan dana atas aset menjadi nilai tambah karena dapat menekan biaya operasional dan dapat dinilai sebagai upaya peningkatan kemampuan perusahaan perbankan dalam bersaing. Kondisi demikian dinilai positif oleh investor sehingga harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Jayanti & Binastuti, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yusuf & Sawitri, 2009) hasilnya menunjukkan bahwa VACA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap *Price Book Value* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Value Added Human Capital* adalah 0.587 lebih kecil dari t_{tabel} 1.683. Kemudian nilai signifikan pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap *Price Book Value* adalah 0,560 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Value Added Human Capital* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* dapat tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana semakin meningkatnya *Value Added Human Capital* tidak mempengaruhi nilai perusahaan dimana dalam melakukan investasi investor tidak terfokus dengan pengelolaan dan *Human Capital* yang dimiliki perusahaan sehingga pengelolaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi acuan investor dalam melakukan investasi.

Value Added Human Capital adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. VAHU merupakan rasio dari Value Added (VA) terhadap Human Capital (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk

menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam human capital (HC) terhadap value added organisasi.

Perusahaan yang mengelola sumber daya manusianya dengan baik maka akan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang akan membawa pada meningkatnya nilai perusahaan. Karyawan yang diberikan gaji dan tunjangan sebagai motivasi dari perusahaan untuk berkreaitivitas dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang bernilai atau berharga yang tidak dapat ditiru oleh pesaing lain, diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga persepsi pasar terhadap perusahaan meningkatkan nilai perusahaan (Jayanti & Binastuti, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwipayani & Prastiwi, 2014) dan (Sirapanji & Hatene, 2015) hasilnya menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Structural Capital Value* terhadap *Price Book Value* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Structural Capital Value* adalah - 0.864 lebih kecil dari t_{tabel} 1.683. Kemudian nilai signifikan pengaruh *Structural Capital Value* terhadap *Price Book Value* adalah 0,392 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Structural Capital*

Value terhadap *Price Book Value* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* dapat tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana semakin meningkatnya *Structural Capital Value Added* tidak mempengaruhi nilai perusahaan dimana dalam melakukan investasi investor tidak terfokus dengan pengelolaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi rutinitas perusahaan.

Structural Capital Value Added adalah kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: system operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan (Suwarjowono, 2003).

Investor mengapresiasi dengan baik atas usaha perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan maupun operasional perusahaan untuk menghasilkan *value added*. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana untuk menciptakan struktur dan proses rutinitas yang baik, seperti sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, prosedur, database, filosofi manajemen dan semua bentuk structural capital yang dimiliki perusahaan dalam mendukung usaha karyawannya. Investor lebih condong pada penilaian VACA dan VAHU daripada STVA karena structural capital dengan segala kelebihanannya pasti memiliki kekurangan dan hal ini masih dianggap belum mampu menjamin pada penciptaan

nilai sedangkan unsur pengetahuan pada human capital dianggap lebih menjanjikan pada penciptaan nilai karena pengetahuan merupakan sesuatu yang tidak akan lekang oleh waktu, justru jika dikelola dengan baik akan semakin berkembang (Dewi, 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gozali & Hatane, 2014) hasilnya menunjukkan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price Book Value* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Structural Capital Value* adalah 0,862 lebih kecil dari t_{tabel} 1.683. Kemudian nilai signifikan pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price Book Value* adalah 0,393 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana kinerja manajemen dalam mengelola asset perusahaan yang dimilikinya kurang mampu dikelola dengan efektif dan efisien yang menyebabkan laba bersih yang dihasilkan semakin rendah, dengan rendahnya laba bersih yang di terima perusahaan maka minat investor dalam melakukan investasi semakin rendah yang akan berdampak nilai perusahaan akan semakin menurun.

Peningkatan nilai ROA memperlihatkan gambaran yang bagus di masa depan, sebab ROA memperlihatkan tingkat pengembalian investasi yang diberikan perusahaan dengan mempergunakan seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Return tinggi akan direspon positif oleh investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Putri, Zahroh & Endang, 2016).

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. (Sondakh, Saerang, & Samadi, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sondakh et al., 2019) (Triagustina, Sukarmanto, & Helliana, 2015) (Jufrizen & Fatin, 2020) menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh *Value Added Capital Employe* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Value Added Capital Employe* terhadap *Return On Assets* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Value Added Capital Employe* adalah 3,7,33 lebih besar dari t_{tabel} 1.684. Kemudian nilai signifikan pengaruh *Value Added Capital Employe* terhadap *Return On Assets* adalah 0,000 lebih kecil

dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 (ditolak) dan H_a diterima maka ada pengaruh signifikan antara *Value Added Capital Employed* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Value added capital employed adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2013). VACA atau value added yang menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan.

Pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan industri dasar dan kimia yang menunjukkan Capital Employed memiliki hubungan yang baik antara perusahaan dan pihak customer, serta merespon kritik maupun saran yang diberikan pelanggan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari modal fisik yang bekerja terhadap nilai tambah pada suatu perusahaan. Artinya pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh sumber daya manusia dapat menciptakan efisiensi nilai tambah untuk menghasilkan kekayaan dalam suatu perusahaan berupa modal fisik.

Kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan inovasi pada modal fisik yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan kekayaan bagi perusahaan akan mempengaruhi pengelolaan biaya agar proses produksi dan operasi berjalan dengan efisien. Capital Employed dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maupun pelanggan.

Bagi perusahaan proses operasi yang efisien dapat menciptakan competitive advantage atau keunggulan kompetitif berupa produk dengan harga yang murah, sedangkan bagi pelanggan akan mendapatkan produk dengan kualitas yang tinggi dengan harga yang sesuai.

Hasil penelitian Karyawati (2013) dengan sampel perusahaan tekstil dan garmen tahun 2005-2008 dengan pengukuran menggunakan Structure Equation Modeling (SEM) diperoleh hasil bahwa capital employed berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh positif tersebut didukung penelitian yang dilakukan Andriana (2014) dengan sampel perusahaan manufaktur dengan periode 2010-2012 dan menggunakan Return on Equity (ROE) sebagai perhitungan kinerja keuangan menyatakan bahwa capital employed berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut didukung juga oleh penelitian Habibah dan Riharjo (2016) dengan sampel perusahaan manufaktur tahun 2011-2014 menyatakan bahwa capital employed berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap *Return On Assets* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Value Added Human Capital* adalah 2,162 lebih besar dari t_{tabel} 1.684. Kemudian nilai signifikan pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap *Return On Assets* adalah 0,036 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 (ditolak) dan H_a diterima maka ada pengaruh signifikan antara *Value Added Human Capital*

terhadap *Return On Assets* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pemeliharaan suatu *competitive advantage* berupa sumber daya manusia akan menciptakan kemampuan untuk mengkombinasikan sumber daya manusia lainnya dengan tepat, sehingga akan menghasilkan proses operasi yang optimal bagi setiap prosedur pada seluruh bagian perusahaan. Perusahaan dengan proses operasi yang optimal akan menciptakan produktivitas yang optimal pula, penciptaan nilai tambah dari sumber daya manusia bermanfaat untuk pemenuhan dan pencapaian target dan tujuan dalam suatu perusahaan, serta menciptakan peluang-peluang baru yang akan diraih oleh suatu perusahaan.

Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor sentral yang strategis dibentuk untuk menjalankan berbagai kepentingan visi perusahaan. Pada lingkungan dunia dewasa ini, telah terjadi perubahan pandangan mengenai berbagai sumberdaya yang bersifat strategis bagi perusahaan. Perubahan tersebut yaitu dari didominasi sumberdaya yang bersifat fisik (*tangible aset*) ke arah aset yang tak berwujud (*intangible aset*). Secara harfiah pengertian modal manusia (*human capital*) adalah pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*expertise*), kemampuan (*ability*) dan keterampilan (*skill*) yang menjadikan manusia (*karyawan*) sebagai modal atau aset perusahaan (Gaol, 2014).

Hasil penelitian *value added human capital (VAHU)* dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan manufaktur lebih mempertimbangkan adanya pengaruh modal manusia/*human capital* yang dimiliki perusahaan. Hal ini

berarti bahwa karyawan dapat menciptakan nilai tambah/value added bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianja dan Fauzie (2014) hasil penelitian menunjukkan semakin besar modal manusia yang digunakan perusahaan dalam bentuk alokasi SDM seperti pendidikan, pengalaman, keterampilan, skill, kemampuan inovasi dan kreativitas menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Andriana (2014) dan Sirapanji & Hatane (2015) yang mengungkapkan bahwa human capital berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

7. Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Structural Capital Value* terhadap *Return On Assets* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Structural Capital Value* adalah 2,828 lebih besar dari t_{tabel} 1.684. Kemudian nilai signifikan pengaruh *Structural Capital Value* terhadap *Return On Assets* adalah 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat kesimpulan bahwa H_0 (ditolak) dan H_a diterima maka ada pengaruh signifikan antara *Structural Capital Value* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Structural Capital Value Added (STVA) yang mengukur structural capital yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari nilai tambah dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal structural dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Kombinasi dari structural capital berupa kepemilikan gedung, perangkat keras, perangkat lunak, proses, paten, 50 hak cipta, citra organisasi, sistem informasi, dan juga hak milik data dengan sumber daya manusia dalam suatu perusahaan akan menghasilkan nilai tambah berupa laba bagi perusahaan.

Terkait hasil penelitian ini, perusahaan sudah mengoptimalkan structure capital seperti database, struktur organisasi, rangkaian proses operasional dan non operasional dan strategi, aspek teknologi di era digital seperti saat ini telah menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Perkembangan produk perusahaan menjadi salah satu contoh pengoptimalkan komponen ini karena dapat menjadi daya tarik seperti yang pada hasil pengaruh capital employed dalam operasional untuk menciptakan value added. Setiap perusahaan harus terus mengembangkan sistem operasional dari sehingga dapat mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia dan mampu memberikan kepuasan pada stakeholder.

Dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan sistem operasional perusahaan juga harus berhati-hati karena apabila struktur yang memberi dampak baik ini tidak diimbangi dengan sumber daya yang handal maka structural capital value added akan menurun yang berakibat pada penurunan laba (ROA) dan juga berdampak pada kinerja perusahaan tersebut.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah (2016), Karina (2018) dan Maulida (2019) yang menyatakan Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mampu memenuhi proses rutinitas bank dengan baik untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal seperti sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk

intellectual property yang dimiliki oleh bank dan juga Bank Umum Syariah telah mampu memanfaatkan structural capital dengan baik dalam menciptakan nilai tambah untuk meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

8. Pengaruh *Value Added Capital Employe Terhadap Intellectual Capital Melalui Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung *Value Added Capital Employe* terhadap *Price Book Value* diperoleh besarnya nilai beta pengaruh langsung sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan kemampuan *Value Added Capital Employe* dalam menjelaskan *Price Book Value* adalah sebesar 6,2%. Kemudian pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung *Value Added Capital Employe* terhadap *Price Book Value* melalui profitabilitas diperoleh nilai beta sebesar 0,093. Hal ini menunjukkan kemampuan *Value Added Capital Employe* terhadap *Price Book Value* melalui profitabilitas adalah sebesar 9,3%. Dari hasil pengujian tersebut diketahui nilai pengaruh tidak langsung *Value Added Capital Employe* terhadap *Price Book Value* lebih kecil dari pengaruh tidak langsung *Value Added Capital Employe* terhadap *Price Book Value* melalui profitabilitas. Dengan demikian maka profitabilitas dapat memediasi pengaruh *Capital Employe* terhadap *Price Book Value*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana perusahaan tidak mampu mengelola dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, sehingga kinerja keuangan perusahaan baik sehingga laba yang diperoleh

perusahaan mengalami peningkatan dengan demikian maka minat investor untuk melakukan investasi semakin tinggi.

Capital employed (CE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar (Kusumo, 2012). Pemanfaatan efisiensi CE yang digunakan dapat meningkatkan ROA.

Value Added Capital Employee (VACA) adalah indikator untuk *value added* (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* – modal fisik dan rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap *value added* (VA) perusahaan (Ulum, 2009). *Value Added Capital Employee* (VACA) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kartika & Hatane, 2013).

9. Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap *Intellectual Capital* Melalui *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung *Value Added Human Capital* terhadap *Price Book Value* diperoleh besarnya nilai beta pengaruh langsung sebesar 0,269. Hal ni menunjukkan kemampuan *Value Added Human Capital* dalam menjelaskan *Price Book Value* adalah sebesar 26,9%. Kemudian pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung *Value Added Human Capital*

terhadap *Price Book Value* melalui profitabilitas diperoleh nilai betas sebesar 0,121. Hal ini menunjukkan kemampuan *Value Added Human Capital* melalui profitabilitas adalah sebesar 12,1%. Dari hasil pengujian tersebut diketahui nilai pengaruh tidak langsung *Value Added Human Capital* terhadap *Price Book Value* lebih besar dari pengaruh tidak langsung *Value Added Human Capital* terhadap *Price Book Value* melalui profitabilitas. Dengan demikian maka profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *Capital Employe* terhadap *Price Book Value*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Value Added Human capital* dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana perusahaan mampu memaksimalkan pengetahuan, keahlian, jaringan sehingga menciptakan nilai, sehingga hal ini juga dapat menguntungkan *shareholder* karena manajemen mampu mengelola organisasi untuk kepentingan mereka. Salah satu ukuran kepentingan *shareholder* yaitu ROA, dengan demikian maka nilai perusahaan maksimal.

Human capital diukur dengan sebuah indikator yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Indikator kualitas sumber daya manusia di dalam perusahaan bisa dilihat berdasarkan VAHU tersebut. Perusahaan mengeluarkan dana untuk tenaga kerja sebagai timbal balik jasa yang didapat perusahaan dalam mencapai tujuannya. VAHU sebagai indikator hal tersebut memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya untuk mencapai keuntungan apakah sudah efisien atau tidak. VAHU termasuk dalam aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual,

keaktivitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki karyawannya. Seorang karyawan yang mampu menggunakan keahliannya tersebut akan memberikan nilai tambah (*value added*) kepada perusahaan dan nilai tambah tersebut diharapkan berpengaruh positif terhadap meningkatnya pengelolaan aset perusahaan dan meningkatkan *Return on Asset* (ROA) perusahaan.

Human capital menggambarkan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul, dengan memiliki karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian maka dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan sehingga mencapai keunggulan kompetitif. Indikasi gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, mampu meningkatkan karyawan dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga dapat menciptakan *valueadded* serta meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan, (Kartika & Hatane, 2013) (Ulum, 2013) *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

10. Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap *Intellectual Capital*

Melalui *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung *Structural Capital Value Added* terhadap *Price Book Value* diperoleh besarnya nilai beta pengaruh langsung sebesar -0,405. Hal ini menunjukkan kemampuan *Structural Capital Value Added* dalam menjelaskan *Price Book Value* adalah sebesar 40,5%. Kemudian pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung *Structural Capital Value Added* terhadap *Price Book Value* melalui profitabilitas diperoleh nilai betas sebesar 0,167. Hal ini menunjukkan kemampuan *Structural Capital Value Added*

melalui profitabilitas adalah sebesar 16,7%. Dari hasil pengujian tersebut diketahui nilai pengaruh langsung *Structural Capital Value Added* terhadap *Price Book Value* lebih besar dari pengaruh tidak langsung *Structural Capital Value Added* terhadap *Price Book Value* melalui profitabilitas. Dengan demikian maka profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap *Price Book Value*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana semakin tinggi *Structural Capital Value Added* (STVA) suatu perusahaan maka akan mempengaruhi *Return On Assets* yang dimiliki oleh perusahaan. *Structural capital* (SC) menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan dengan demikian maka minat investor dalam melakukan investasi semakin meningkat.

Structural capital diukur dengan sebuah indikator yaitu *Structural Capital Value Added* (STVA). STVA mengukur jumlah structural capital yang dibutuhkan untuk menghasilkan rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan structural capital dalam penciptaan nilai. STVA menunjukkan berapa banyak jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan VA secara efisien. Artinya perusahaan telah mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya secara efisien. Sumber daya manusia

akan terbantu menjalankan setiap tugasnya secara optimal ketika infrastruktur pendukung, proses dan basis data organisasi disediakan perusahaan. Structural capital sangat dibutuhkan karena menjadi penghubung human capital untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *structural capital*, pengelolaan aset perusahaan semakin baik. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)

Menurut (Baroroh, 2013) *structural capital* merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan modal intelektual yang optimal. Suatu entitas yang memiliki prosedur yang baik maka intellectual capital akan mampu mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan perusahaan secara optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. *Value Added Capital Employe* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaia
2. *Value Added Human Capital* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Value Added Capital Employe* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. *Value Added Human Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. *Value Added Capital Employe* berpengaruh terhadap *Price Book Value* melalui profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. *Value Added Human Capital* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* melalui profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* melalui profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada guna meningkatkan nilai profitabilitas yang dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.
2. Perusahaan agar dapat tetap mempertahankan pengelolaan sumberdaya intelektual dengan baik dan maksimal agar kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat
3. Perusahaan agar mengelola sumberdaya intelektualnya secara maksimal mampu menciptakan *value added* dan *competitive advantage* yang akan bermuara terhadap peningkatan nilai perusahaan.

4. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, I. (2016). *Analisi Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Astarani, J., & Siregar, J. S. (2016). Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 5(1), 49–76.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faza, M. F., & Hidayah, E. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *EKSIB*, 8(2), 186–199.
- Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. (Azuar Juliandi, Ed.). Medan: UMSU PRESS.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2015). *Partial Least Square (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Juanda, R. E., Fitriah, E., & Rosdiana, Y. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Logam dan Sejenisnya). *Prosiding Akuntansi*, 2(1), 219–224.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*,

4(2), 1–19.

- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Julita, J. (2008). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–26. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/292>
- Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–15.
- Kartika, M., & Hatane, S. E. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 14–25.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 28–33.
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta.: Ekonisia.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Murhadi, W. R. (2013a). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, W. R. (2013b). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiusai Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126>
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return

- On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38.
- Randa, F., & Solon, A. S. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, 10(1), 24–47.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Sanjaya, S., & Jufrizen, J. (2017). Pengaruh Moderasi Kepemilikan Instutisional Terhadap Determinan Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 189–205.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio dan Retrun On Assets Terhadap Price to Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sihombing, G. (2008). *Kaya & Pintar Jadi Trader dan Investor Saham*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akami*, 2(2), 287–299.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Sturuktur Modal (ROA,ROE, dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3079–3088.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana. (2015). Pengaruh Return On Assets dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi*, 2, 28–34.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuni, S F, & Hafiz, M. H. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2), 25–42. Retrieved from 10.36778/jesya.v1i2.18

- Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Manggeio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 109–117.
- Wahyuni, S. F, Sanjaya, S., & Sari, M. (2018). Studi Kebijakan Dividen: Variabel Anteseden dan Konsekuensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 111–122.

LAMPIRAN

Hasil Pengolahan Data

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Z
/METHOD=ENTER X1 X2 X3
/RESIDUALS DURBIN

/SAVE RESID.
    
```

Regression

Notes

Output Created		11-Sep-2022 20:36:44
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	43
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Z /METHOD=ENTER X1 X2 X3 /RESIDUALS DURBIN /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00.078
	Elapsed Time	00:00:00.142
	Memory Required	1972 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Z

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.874	.864	.03639	1.585

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Z

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.358	3	.119	90.249	.000 ^a
	Residual	.052	39	.001		
	Total	.410	42			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Z

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.274	.343		-3.713	.001		
	X1	.808	.216	.249	3.734	.001	.726	1.377
	X2	1.114	.515	.347	2.164	.037	.125	7.976
	X3	.728	.257	.447	2.828	.007	.129	7.745

a. Dependent Variable: Z

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.996	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.003	38.687	.03	.03	.00	.16
	3	.001	68.649	.07	.96	.01	.00
	4	7.015E-5	238.685	.90	.01	.99	.84

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.996	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.003	38.687	.03	.03	.00	.16
	3	.001	68.649	.07	.96	.01	.00
	4	7.015E-5	238.685	.90	.01	.99	.84

a. Dependent Variable: Z

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.9385	1.2676	1.1198	.09238	43
Residual	-.11868	.07991	.00000	.03506	43
Std. Predicted Value	-1.962	1.600	.000	1.000	43
Std. Residual	-3.262	2.196	.000	.964	43

a. Dependent Variable: Z

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 Z
/RESIDUALS DURBIN
/SAVE RESID.

```

Regression

Notes

Output Created		11-Sep-2022 20:37:04
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	43
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 Z /RESIDUALS DURBIN /SAVE RESID. </pre>		
Resources	Processor Time		00:00:00.391
	Elapsed Time		00:00:00.353
	Memory Required		2316 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots		0 bytes
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual	

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Z, X1, X2, X3 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.107	.013	.04337	1.579

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	4	.002	1.143	.351 ^a
	Residual	.071	38	.002		
	Total	.080	42			

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.505	.476		1.062	.295		
	X1	.089	.301	.062	.296	.769	.535	1.869
	X2	.382	.649	.269	.588	.560	.112	8.934
	X3	-.291	.337	-.405	-.865	.393	.107	9.333
	Z	.165	.191	.373	.863	.394	.126	7.942

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	X1	X2	X3	Z
1	1	4.994	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.005	31.976	.01	.01	.00	.02	.08
	3	.001	68.136	.01	.40	.01	.14	.09
	4	.000	115.911	.07	.57	.01	.46	.69
	5	6.188E-5	284.070	.91	.02	.98	.38	.14

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.8748	.9442	.9093	.01431	43
Residual	-.07815	.06834	.00000	.04125	43
Std. Predicted Value	-2.412	2.442	.000	1.000	43
Std. Residual	-1.802	1.576	.000	.951	43

a. Dependent Variable: Y

NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=RES_1 RES_2
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes		
Output Created		11-Sep-2022 20:37:24
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	43
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 RES_2 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.062
	Elapsed Time	00:00:00.059
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		43	43
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.03506293	.04125409
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.106
	Positive	.091	.069
	Negative	-.150	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.981	.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.290	.721
a. Test distribution is Normal.			

```

COMPUTE ABS_RES1=ABS(RES_1).
EXECUTE.
COMPUTE ABS_RES2=ABS(RES_2).
EXECUTE.
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT ABS_RES1
/METHOD=ENTER X1 X2 X3.
    
```

Regression

Notes

Output Created		11-Sep-2022 20:38:28
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	43
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ABS_RES1 /METHOD=ENTER X1 X2 X3.
Resources	Processor Time	00:00:00.203
	Elapsed Time	00:00:00.317
	Memory Required	2044 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	.137	.070	.02324

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	3	.001	2.057	.122 ^a
	Residual	.021	39	.001		
	Total	.024	42			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: ABS_RES1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.027	.219		-.122	.904
	X1	-.012	.138	-.015	-.083	.934
	X2	.271	.329	.346	.824	.415
	X3	-.264	.164	-.664	-1.604	.117

a. Dependent Variable: ABS_RES1

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT ABS_RES2
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 Z.

```


Regression

Notes

Output Created		11-Sep-2022 20:38:52
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	43
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ABS_RES2 /METHOD=ENTER X1 X2 X3 Z.
Resources	Processor Time	00:00:00.313
	Elapsed Time	00:00:00.325
	Memory Required	2364 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Z, X1, X2, X3 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.113	.02004

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2, X3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	4	.001	2.335	.073 ^a
	Residual	.015	38	.000		
	Total	.019	42			

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: ABS_RES2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.013	.220		-.057	.954
	X1	-.259	.139	-.371	-1.867	.070
	X2	.136	.300	.197	.454	.652
	X3	.033	.156	.095	.214	.832
	Z	.060	.088	.279	.681	.500

a. Dependent Variable: ABS_RES2

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Z
/METHOD=ENTER X1 X2 X3.

```

Regression

Notes

Output Created		11-Sep-2022 20:39:16
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	43
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Z /METHOD=ENTER X1 X2 X3.		
Resources	Processor Time		00:00:00.141
	Elapsed Time		00:00:00.159
	Memory Required		2044 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots		0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Z

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.874	.864	.03639

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.358	3	.119	90.249	.000 ^a
	Residual	.052	39	.001		
	Total	.410	42			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Z

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.274	.343		-3.713	.001
X1	.808	.216	.249	3.734	.001
X2	1.114	.515	.347	2.164	.037
X3	.728	.257	.447	2.828	.007

a. Dependent Variable: Z

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 Z.

```

Regression

Notes

Output Created		11-Sep-2022 20:39:33
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	43
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 Z.
Resources	Processor Time	00:00:00.328
	Elapsed Time	00:00:00.364
	Memory Required	2364 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Z, X1, X2, X3 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 ^a	.107	.013	.04337

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2, X3

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	4	.002	1.143	.351 ^a
	Residual	.071	38	.002		
	Total	.080	42			

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.505	.476		1.062	.295
	X1	.089	.301	.062	.296	.769
	X2	.382	.649	.269	.588	.560
	X3	-.291	.337	-.405	-.865	.393
	Z	.165	.191	.373	.863	.394

a. Dependent Variable: Y

SAVE OUTFILE='D:\tesis\ANGGI\TABULASI DATA LULUS UJI ASUMSI KLASIK.sav'
/COMPRESSED.